



**HUBUNGAN PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN
DAN PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP
KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA
KELAS IV SDN GUGUS DWIJA HARAPAN
KECAMATAN MIJEN**

SKRIPSI

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan**

**Oleh
Betty Febri Rahayu
1401415273**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul "Hubungan Pemanfaatan Perpustakaan dan Perhatian Orang Tua terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Gugus Dwija Harapan Kecamatan Mijen", karya

nama : Betty Febri Rahayu

NIM : 1401415273

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, 17 Mei 2019

Mengetahui,

Ketua Jurusan

Pendidikan Guru Sekolah Dasar,



Dr. Sri Susilaningih, M.Pd

NIP. 196008201987031003

Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, likely belonging to the supervisor, Dr. Sri Susilaningih, M.Pd.

Dra. Sri Susilaningih, M.Pd

NIP.195604051981032001

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “Hubungan Pemanfaatan Perpustakaan dan Perhatian Orang Tua terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Gugus Dwija Harapan Kecamatan Mijen” karya,

nama : Betty Febri Rahayu

NIM : 1401415273

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah dipertahankan dalam Panitia Sidang Ujian Skripsi Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang hari Rabu, tanggal 26 Juni 2019

Semarang, Juni 2019

Panitia Ujian



Dr. Asnurd Rifai RC, M.Pd.
NIP 195908211984031001

Penguji I,

Drs. Isa Ansori, M.Pd.
NIP 196008201987031003

Sekretaris

Drs. Sukardi, S.Pd., M.Pd.
NIP 195905111987031001

Penguji II,

Drs. Purnomo, M.Pd.
NIP 196703141992031005

Penguji III,

Dra. Sri Susilaningsih, S.Pd., M.Pd.
NIP 195604051981032001

PERNYATAAN KEASLIAN

Peneliti yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Betty Febri Rahayu

NIM : 1401414308

jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

judul : *Hubungan Pemanfaatan Perpustakaan dan Perhatian Orang Tua terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Gugus Dwija Harapan Kecamatan Mijen*

menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar karya sendiri, bukan jiplakan dari karya ilmiah orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 16 Mei 2019

Peneliti



Betty Febri Rahayu

NIM 1401415273

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

“Perpustakaan adalah jantung sekolah.” (Janti G. Sudjana)

“Membaca ialah upaya merengkuh makna, ikhtiar untuk memahami alam semesta. Itulah mengapa buku disebut jendela dunia, yang merangsang pikiran agar terus terbuka.” (Najwa Shihab)

“Families are the compass that guide us. They are the inspiration to reach great heights, and our comfort when we occasionally falter.” (Brad Henry)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT, skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Dirgahayu Kunswasto, dan Ibu Rokhmawati Purwaningsih yang selalu memberikan dukungan dan doa terindahya.
2. Almamaterku, Universitas Negeri Semarang.

PRAKATA

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah, dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Pemanfaatan Perpustakaan dan Perhatian Orang Tua terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Gugus Dwija Harapan Kecamatan Mijen”. Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, dan sumbangan saran dari segala pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan studi.
2. Dr. Achmad Rifa’I RC., M.Pd. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan pelayanan berupa ijin, rekomendasi penelitian dan persetujuan pengesahan skripsi ini.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang sekaligus dosen penguji I yang telah menguji dan memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
4. Drs. Purnomo, M.Pd., Dosen penguji II yang telah menguji dan memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
5. Dra. Sri Susilaningsih, M.Pd., Dosen Pembimbing sekaligus dosen penguji III yang telah memberikan bimbingan, arahan dan dorongan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat selesai dengan lancar.
6. Dra. Hartati, M.Pd., Dosen validator ahli instrumen yang telah bersedia memberikan validasi instrumen angket yang peneliti gunakan.
7. Dosen dan karyawan Jurusan PGSD UNNES yang telah memberikan bekal ilmu pengalaman dan bantuan selama menempuh pendidikan di PGSD UNNES.
8. Muh. Hisyam, A.Md., selaku pustakawan PGSD UNNES yang senantiasa membantu peneliti dalam melakukan studi pustaka guna menyusun skripsi.

9. Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang yang telah memberikan ijin penelitian di Gugus Dwija Harapan Kecamatan Mijen.
10. Kepala Sekolah dan Guru Kelas IV SDN Gugus Dwija Harapan Kecamatan Mijen Kota Semarang;
11. Semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian. Semoga semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan balasan pahala dari Allah Swt.

Semarang, 16 Mei 2019

Peneliti



Betty Febri Rahayu

NIM.1401415273

ABSTRAK

Rahayu, Betty Febri. 2019. *Hubungan Pemanfaatan Perpustakaan dan Perhatian Orang Tua terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman.* Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Dra. Sri Susilaningih, S.Pd., M.Pd. 331 halaman.

Sekolah dasar merupakan proses awal bagi anak untuk meningkatkan kemampuan dirinya. Salah satu keterampilan yang diharapkan dikuasai oleh siswa pada sekolah dasar adalah keterampilan berbahasa yang meliputi mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis (Susanto, 2013). Akan tetapi dalam pelaksanaan keterampilan membaca khususnya membaca pemahaman terdapat beberapa permasalahan diantaranya adalah pemanfaatan perpustakaan yang belum optimal dan kurangnya perhatian orang tua. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana pemanfaatan perpustakaan siswa; (2) bagaimana perhatian orang tua siswa; (3) bagaimana kemampuan membaca pemahaman siswa; (4) apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara pemanfaatan perpustakaan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa; (5) apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa; (6) apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara pemanfaatan perpustakaan dan perhatian orang tua terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi dengan desain paradigma ganda. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 205 siswa dan diambil sampel sebanyak 136 siswa dengan teknik *proportionate stratified random sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, angket, observasi, dan dokumentasi yang dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Analisis awal menggunakan uji normalitas, uji linieritas dan uji multikolinieritas. Kemudian dilanjutkan dengan analisis korelasi sederhana dan analisis korelasi ganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pemanfaatan perpustakaan siswa berkategori baik yaitu sebesar 53,68%; (2) perhatian orang tua siswa berkategori baik yaitu sebesar 47,79%; (3) kemampuan membaca pemahaman siswa berkategori baik yaitu sebesar 55,88%; (4) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pemanfaatan perpustakaan terhadap kemampuan membaca pemahaman yaitu sebesar 0,471; (5) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua terhadap kemampuan membaca pemahaman yaitu sebesar 0,199; (6) terdapat hubungan yang positif dan signifikan pemanfaatan perpustakaan dan perhatian orang tua terhadap kemampuan membaca pemahaman yaitu sebesar 0,495.

Simpulan dalam penelitian ini yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pemanfaatan perpustakaan dan perhatian orang tua terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Gugus Dwija Harapan Kecamatan Mijen. Saran dalam penelitian ini yaitu sekolah, guru, dan siswa perlu mengupayakan pemanfaatan perpustakaan yang optimal, serta orang tua perlu meningkatkan perhatiannya untuk anak agar kemampuan membaca

pemahamannya meningkat. Diharapkan pula penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi mengembangkan penelitian selanjutnya yang sejenis.

Kata kunci: pemanfaatan perpustakaan; perhatian orang tua; membaca pemahaman

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	10
1.3 Pembatasan Masalah	10
1.4 Rumusan Masalah	11
1.5 Tujuan Penelitian	11
1.6 Manfaat Penelitian	12
1.6.1 Manfaat Teoritis	12
1.6.2 Manfaat Praktis	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
2.1 Kajian Teori	14
2.1.1 Kemampuan Membaca Pemahaman	14
2.1.1.1 Membaca.....	14
2.1.1.2 Tujuan Membaca.....	15
2.1.1.3 Jenis Membaca	16
2.1.2 Hakikat Perpustakaan.....	19
2.1.2.1 Pengertian Perpustakaan	19
2.1.2.2 Jenis Perpustakaan	21

2.1.2.3 Perpustakaan Sekolah.....	23
2.1.2.4 Pemanfaatan Perpustakaan.....	27
2.1.2.5 Indikator Pemanfaatan Perpustakaan	35
2.1.3 Perhatian Orang Tua	40
2.1.3.1 Pengertian Perhatian Orang Tua	40
2.1.3.2 Macam-macam Perhatian dan Faktor yang Menarik Perhatian	41
2.1.3.3 Perhatian Orang Tua terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman	42
2.1.3.4 Indikator Perhatian Orang Tua.....	46
2.1.3.5 Hubungan antara Pemanfaatan Perpustakaan dan Perhatian Orang Tua terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman	49
2.2 Kajian Empiris	50
2.3 Kerangka Berfikir.....	58
2.4 Hipotesis.....	62
BAB III METODE PENELITIAN	63
3.1 Desain Penelitian.....	63
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	65
3.2.1 Tempat Penelitian.....	65
3.2.2 Waktu Penelitian	65
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	65
3.3.1 Populasi.....	65
3.3.2 Sampel.....	66
3.4 Variabel Penelitian	68
3.5 Definisi Operasional.....	69
3.6 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	70
3.6.1 Teknik Pengumpulan Data.....	70
3.6.2 Instrumen Pengumpulan Data	72
3.6.3 Uji Coba Instrumen	77
3.6.3.1 Uji Validitas	77
3.6.3.2 Uji Reliabilitas	80
3.7 Uji Persyaratan Analisis Data	83

3.7.1 Uji Normalitas	83
3.7.2 Uji Linieritas	84
3.7.3 Uji Multikolinieritas.....	85
3.8 Teknik Analisis Data.....	86
3.8.2.1 Analisis Statistik Deskriptif	86
3.9 Analisis Pengujian Hipotesis	90
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	95
4.1 Hasil Penelitian	95
4.1.1 Deskripsi Data Hasil Penelitian	95
4.1.1.1 Deskripsi Data Pemanfaatan Perpustakaan	95
4.1.1.2 Deskripsi Data Perhatian Orang Tua.....	115
4.1.1.3 Deskripsi Kemampuan Membaca Pemahaamn.....	123
4.1.2 Uji Persyaratan Analisis Data	126
4.1.2.1 Uji Normalitas	126
4.1.2.2 Uji Linieritas	127
4.1.2.3 Uji Multikolinieritas.....	129
4.1.3 Analisis Pengujian Hipotesis	130
4.1.3.1 Analisis Korelasi Product Moment	130
4.1.3.2 Analisis Korelasi Ganda.....	132
4.2 Pembahasan.....	133
4.2.1 Pembahasan Hasil Analisis Pemanfaatan Perpustakaan	133
4.2.2 Pembahasan Hasil Analisis Perhatian Orang Tua.....	136
4.2.3 Pembahasan Hasil Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman	138
4.2.4 Hubungan Pemanfaatan Perpustakaan dan Kemampuan Membaca Pemahaman	139
4.2.5 Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Kemampuan Membaca Pemahaman	139
4.2.6 Hubungan Pemanfaatan Perpustakaan dan Perhatian Orang Tua terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman	141
4.3 Implikasi Hasil Penelitian	142
4.3.1 Implikasi Teoretis.....	143

4.3.2 Implikasi Praktis	144
4.3.3 Implikasi Peadagogis	145
BAB V PENUTUP	146
5.1 Simpulan	146
5.2 Saran.....	147
Daftar Pustaka	149
Lampiran	159

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Populasi Penelitian.....	65
Tabel 3.2 Distribusi Sampel.....	67
Tabel 3.3 Skor Alternatif Jawaban.....	73
Tabel 3.4 Pedoman Kisi-kisi Instrumen Pemanfaatan Perpustakaan.....	74
Tabel 3.5 Pedoman Kisi-kisi Instrumen Perhatian Orang Tua	76
Tabel 3.6 Interpretasi Nilai	82
Tabel 3.7 Kriteria Variabel Pemanfaatan Perpustakaan	89
Tabel 3.8 Kriteria Variabel Perhatian Orang Tua	90
Tabel 3.9 Pedoman Pemberian Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi....	92
Tabel 4.1 Deskripsi Statistik Variabel Pemanfaatan Perpustakaan	96
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Variabel Pemanfaatan Perpustakaan	97
Tabel 4.3 Kategori Presentase Skor Pemanfaatan Perpustakaan	98
Tabel 4.4 Kategori Presentase Skor Indikator Pelayanan Langsung	100
Tabel 4.5 Kategori Presentase Skor Indikator Pelayanan Tidak Langusng	101
Tabel 4.6 Kategori Presentase Skor Indikator Kenyamanan, Kebersihan Ruangan, dan Kerapihan.....	103
Tabel 4.7 Kategori Presentase Skor Indikator Jam dan Hari Layanan	104
Tabel 4.8 Kategori Presentase Skor Indikator Peminjaman Buku.....	106
Tabel 4.9 Kategori Presentase Skor Indikator Sanksi terhadap Pelanggaran	107
Tabel 4.10 Kategori Presentase Skor Indikator Ruang Perpustakaan.....	108
Tabel 4.11 Kategori Presentase Skor Indikator Perlengkapan Perpustakaan	110
Tabel 4.12 Kategori Presentase Skor Indikator Peralatam Perpustakaan ..	111
Tabel 4.13 Kategori Presentase Skor Indikator Buku Pelajaran	112

Tabel 4.14 Kategori Presentase Skor Indikator Buku nonpelajaran	114
Tabel 4.15 Deskripsi Statistik Variabel Perhatian Orang Tua	116
Tabel 4.16 Distribusi Frekuensi Skor Variabel Perhatian Orang Tua	116
Tabel 4.17 Kategori Presentase Skor Perhatian Orang Tua	117
Tabel 4.18 Kategori Presentase Skor Indikator Pemberian Bimbingan.....	120
Tabel 4.19 Kategori Presentase Skor Indikator Pemberian Dorongan dan Motivasi	121
Tabel 4.20 Kategori Presentase Skor Indikator Pemenuhan Kebutuhan ...	122
Tabel 4.21 Hasil Analisi Statistik Kemampuan Membaca Pemahaman....	124
Tabel 4.22 Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Pemahaman	124
Tabel 4.23 Kategori Kemampuan Membaca Pemahaamn.....	125
Tabel 4.24 Hasil Uji Normalitas Distribusi Data.....	127
Tabel 4.25 Hasil Uji Linieritas Data	128
Tabel 4.26 Hasil Uji Multikolinieritas	129
Tabel 4.27 Hasil Analisis <i>Korelasi Product Moment</i> Hubungan Pemanfaatan Perpustakaan dengan Kemampuan Membaca Pemahaman	130
Tabel 4.28 Hasil Analisis <i>Korelasi Product Moment</i> Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Kemampuan Membaca Pemahaman	131
Tabel 4.29 Hasil Uji Analisis Korelasi Ganda	132

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka berpikir	61
Gambar 3.1 Desain Penelitian.....	64
Gambar 4.1 Diagram Distribusi Frekuensi Variabel Pemanfaatan Perpustakaan	98
Gambar 4.2 Diagram Presentase Kategori Pemanfaatan Perpustakaan	99
Gambar 4.3 Diagram Presentase Kategori Indikator Pelayanan Langsung	101
Gambar 4.4 Diagram Presentase Kategori Indikator Pelayanan Tidak Langsung	102
Gambar 4.5 Diagram Presentase Kategori Indikator Kenyamanan, Kebersihan Ruangan, dan Kerapihan.....	104
Gambar 4.6 Diagram Presentase Kategori Indikator Jam dan Hari Layanan ...	105
Gambar 4.7 Diagram Presentase Kategori Indikator Peminjaman Buku.....	106
Gambar 4.8 Diagram Presentase Kategori Indikator Sanksi Terhadap Pelanggaran	108
Gambar 4.9 Diagram Presentase Kategori Indikator Ruang Perpustakaan	109
Gambar 4.10 Diagram Presentase Kategori Indikator Perlengkapan Perpustakaan	110
Gambar 4.11 Diagram Presentase Kategori Indikator Peralatan Perpustakaan	112
Gambar 4.12 Diagram Presentase Kategori Indikator Buku Pelajaran.....	113
Gambar 4.13 Diagram Presentase Kategori Indikator Buku Nonpelajaran.....	114
Gambar 4.14 Diagram Distribusi Frekuensi Variabel Perhatian Orang Tua	117
Gambar 4.15 Diagram Presentase Variabel Perhatian Orang Tua.....	119

Gambar 4.16 Diagram Presentase Kategori Indikator Pemberian Bimbingan .	120
Gambar 4.17 Diagram Presentase Kategori Indikator Pemberian Dorongan dan Motivasi	122
Gambar 4.18 Diagram Presentase Kategori Indikator Pemenuhan Kebutuhan	123
Gambar 4.19 Diagram Presentase Kategori Kemampuan Membaca Pemahaman	126

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Populasi Siswa SDN Gugus Dwija Harapan Kecamatan Mijen....	154
Lampiran 2 Daftar Sampel Penelitian	161
Lampiran 3 Kisi-kisi Instrumen Uji Coba Angket Penelitian Pemanfaatan Perpustakaan	165
Lampiran 4 Lembar Uji Coba Angket Pemanfaatan Perpustakaan	160
Lampiran 5 Contoh Pengisian Angket Uji Coba Pemanfaatan Perpustakaan...	176
Lampiran 6 Kisi-kisi Instrumen Uji Coba Angket Penelitian Perhatian Orang Tua	180
Lampiran 7 Lembar Angket Uji Coba Perhatian Orang Tua	182
Lampiran 8 Contoh Pengisian Lembar Angket Uji Coba Perhatian Orang Tua	185
Lampiran 9 Hasil Validitas Uji Coba Angket Pemanfaatan Perpustakaan	187
Lampiran 10 Hasil Validitas Uji Coba Angket Perhatian Orang Tua.....	197
Lampiran 11 Rekapitulasi Uji Validitas Angket Uji Coba Pemanfaatan Perpustakaan	202
Lampiran 12 Rekapitulasi Uji Validitas Angket Uji Coba Perhatian Orang Tua	204
Lampiran 13 Rekapitulasi Uji Reliabilitas Angket Uji Coba Pemanfaatan Perpustakaan	206
Lampiran 14 Rekapitulasi Uji Reliabilitas Angket Uji Coba Perhatian Orang Tua	209
Lampiran 15 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Pemanfaatan Perpustakaan	211
Lampiran 16 Lembar Angket Pemanfaatan Perpustakaan	215
Lampiran 17 Contoh Pengisian Lembar Angket Pemanfaatan Perpustakaan...	220
Lampiran 18 Kisi-kisi Instrumen Penelitian Perhatian Orang Tua.....	223
Lampiran 19 Lembar Angket Perhatian Orang Tua.....	225
Lampiran 20 Contoh Pengisian Lembar Angket Perhatian Orang Tua	228
Lampiran 21 Kisi-kisi Observasi Sarana dan Prasarana Perpustakaan	230

Lampiran 22 Lembar Observasi Sarana dan Prasarana Perpustakaan sebagai Penunjang Pemanfaatan Perpustakaan	226	231
Lampiran 23 Lembar Wawancara Guru		233
Lampiran 24 Rekapitulasi Data Penelitian Variabel Pemanfaatan Perpustakaan		234
Lampiran 25 Rekapitulasi Data Penelitian Variabel Perhatian Orang Tua		252
Lampiran 26 Perhitungan Distribusi Frekuensi		264
Lampiran 27 Analisis Uji Prasyarat Hasil Penelitian		280
Lampiran 28 Analisis Pengujian Hipotesis		282
Lampiran 29 Hasil Wawancara Guru		284
Lampiran 30 Hasil Observasi Sarana dan Prasarana Perpustakaan sebagai Penunjang Pemanfaatan Perpustakaan		292
Lampiran 31 Daftar Nilai Bahas Indonesia		302
Lampiran 32 Surat Keterangan Validasi Ahli		312
Lampiran 33 Surat Ijin Kepala Dinas Kota Semarang		313
Lampiran 34 Surat Ijin Penelitian		314
Lampiran 35 Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian		319
Lampiran 31 Dokumentasi		323

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia. Pendidikan merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi manusia dalam rangka menjalani kehidupannya di masyarakat dan selanjutnya dapat bermanfaat untuk pembangunan nasional. UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Sisdiknas, 2006: 72).

Pendidikan merupakan sarana untuk dapat meningkatkan martabat dan derajat hidup seseorang. Oleh karena itu, banyak orang tua menginginkan pendidikan yang setinggi-tingginya untuk anak. Akan tetapi, orang tua perlu memahami lembaga pendidikan yang baik dan tepat untuk anak. Menurut UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 pasal 13 dinyatakan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya serta diselenggarakan dengan sistem terbuka melalui tatap muka dan/atau melalui jarak jauh. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar,

pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan (Helmawati, 2014:172). Pada jalur pendidikan formal yang dilaksanakan di dalam pendidikan sekolah dasar dan menengah sesuai dengan UU RI Nomor 20 Tahun 2003 BAB X pasal 37 ayat 1 mengenai Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah dinyatakan bahwa salah satu muatan pelajaran yang dimuat adalah bahasa Indonesia. Menurut Permendiknas No. 22 Tahun 2006 dalam Standar isi, bahasa Indonesia merupakan salah satu muatan pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. Tujuan khusus pengajaran bahasan Indonesia di sekolah dasar, antara lain agar siswa memiliki kegemaran membaca, meningkatkan karya sastra untuk meningkatkan kepribadian, mempertajam kepekaan, perasaan, dan memperluas wawasan kehidupannya (Susanto, 2013: 245).

Pengajaran bahasa Indonesia juga dimaksudkan untuk melatih keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu keterampilan yang penting dikuasai siswa adalah keterampilan membaca. Membaca adalah proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca (Dalman, 2014: 5). Pada proses membaca diperlukannya pemahaman mengenai isi bacaan. Sedangkan pada kenyataannya siswa melakukan kegiatan membaca tanpa mengetahui tujuan dan informasi yang ingin diketahui. Akibatnya siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan (Rustriyaningsih dkk, 2014: 20). Oleh karena itu, kemampuan memahami isi bacaan harus mendapat perhatian

yang sungguh-sungguh. Dikarenakan kemampuan membaca pemahaman bukanlah kemampuan yang langsung bisa ditransfer begitu saja, melainkan memerlukan proses latihan yang berkesinambungan (Haryadi, 2016).

Membaca pemahaman merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif dan sangat penting bagi kehidupan (Widianto dkk, 2015: 3). Membaca pemahaman sangat diperlukan oleh siswa untuk dapat memahami isi buku pelajaran maupun buku di luar pelajaran. Hal tersebut tentunya akan berdampak positif terhadap hasil belajar siswa. Latihan membaca secara rutin sangat diperlukan untuk dapat mengasah dan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Fasilitas sekolah yang mendukung kegiatan membaca adalah perpustakaan sekolah yang merupakan alat dasar untuk belajar baik di sekolah maupun luar sekolah (Cahyani, 2016). Karena didalam perpustakaan menyediakan berbagai kumpulan bahan pustaka yang dapat digunakan untuk melatih kemampuan membaca pemahaman para siswa. Selain itu, dengan pemanfaatan perpustakaan sekolah yang optimal, maka siswa juga dapat memperdalam serta memperluas pengetahuannya.

Oleh karena itu, setiap sekolah wajib memiliki perpustakaan sekolah sebagai penunjang proses belajar mengajar. Perpustakaan sekolah merupakan unit kerja yang di dalamnya terdapat kumpulan koleksi pustaka baik berupa buku maupun bukan buku yang dikelola secara sistematis sehingga dapat digunakan oleh guru dan siswa sebagai penunjang proses belajar mengajar di kelas (Bafadal, 2016:4-5). Siswa dan guru dapat memperoleh pengetahuan dan informasi dari

perpustakaan sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran (Suryani, 2017).

Faktor lain yang memengaruhi kemampuan membaca pemahaman siswa adalah faktor keluarga. Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama (Jazib, 2014: 1). Keluarga merupakan kesatuan kecil dari bentuk-bentuk kesatuan masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak yang terikat oleh suatu keturunan. Sejak lahir bahkan sejak dalam kandungan, anak memperoleh pendidikan dari orang tua mereka. Keluarga merupakan pendidikan pertama di mana sifat-sifat kepribadian anak bertumbuh dan terbentuk. Sehingga kebiasaan yang dilakukan orang tua akan membentuk kepribadian anaknya. Orang tua yang mempunyai kebiasaan membaca akan menjadi pengaruh bagi anaknya untuk melakukan hal yang sama. Masa anak-anak merupakan masa yang tepat menanamkan sebuah kebiasaan sehingga akan tumbuh sampai dewasa nanti. Artinya, apabila sejak usia dini sudah tumbuh minat bacanya maka sampai dewasa minat bacanya akan terbawa (Arianti, 2018). Oleh karena itu, peran orang tua sangat penting dalam pendidikan anak. Para orang tua dapat lebih memberikan perhatiannya terhadap pendidikan anak salah satunya pada aspek membaca.

Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis atau jumlah kesadaran seseorang dalam melakukan kegiatan yang dipengaruhi oleh rangsangan yang datang dari lingkungannya (Slameto, 2010:105). Selanjutnya, orang tua adalah bagian keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu karena sebuah ikatan pernikahan yang sah yang dapat membentuk suatu keluarga dan memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh, membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan

tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Jadi, yang dimaksud dengan perhatian orang tua adalah kegiatan yang dilakukan oleh ayah, ibu, atau wali anak secara sadar berupa pemusatan tenaga fisik maupun psikis yang ditujukan kepada anak. Oleh karena itu, diperlukan upaya-upaya orang tua menumbuhkan minat baca anak untuk dapat mengembangkan kemampuan membaca pemahaman. Jika orang tua menyukai kegiatan membaca dan sering membacakan cerita untuk anaknya, maka anaknya pun akan cenderung menyukai membaca. Kesempatan untuk berdialog antara orang tua dan anak merupakan waktu yang berharga untuk anak sehingga membuat mereka merasa diperhatikan. Dukungan orang tua lainnya, yaitu dapat berupa fasilitas bimbingan membaca dan pemenuhan kebutuhan membaca di rumah. Akan tetapi, faktanya masih banyak orang tua yang terlalu sibuk dengan kegiatannya sehingga kurang memperhatikan fasilitas anak dalam kegiatan membaca (Dalman, 2014:146).

Berdasarkan data UNESCO bahwa persentase minat baca di Indonesia adalah 0,001% yang berarti dari 1.000 orang hanya 1 orang yang suka membaca. Jika dilihat dari betapa pentingnya membaca, tentu perbandingan yang besar ini sangat memprihatinkan. Banyak orang menjadi sukses karena kecintaannya terhadap membaca. Hal ini diperkuat dengan hasil riset yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* pada bulan Maret 2016 lalu dengan judul "*Most Littered Nation in the World*" menyatakan bahwa Indonesia menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara soal membaca. Akan tetapi berdasarkan hasil riset dinyatakan bahwa infrastruktur di Indonesia yang mendukung kegiatan membaca mendapatkan peringkat di atas negara-negara Eropa (Kompas.com, 2016).

Permasalahan di atas berkebalikan dengan yang terjadi di SDN Gugus Dwija Harapan yang terdiri dari SDN Jatisari, SDN Wonolopo 01, SDN Wonolopo 02, SDN Wonolopo 03, dan SDN Wonoplembon 01. Berdasarkan wawancara dengan guru dan siswa kelas IV SDN Gugus Dwija Harapan bahwa siswa mempunyai minat baca yang tinggi, tetapi belum diimbangi dengan pengelolaan perpustakaan yang baik. Guru menjelaskan bahwa perpustakaan belum beroperasi secara optimal dikarenakan beberapa kendala. Pertama, guru kelas merangkap menjadi petugas perpustakaan. Akibatnya, perpustakaan tidak bisa buka lebih lama dikarenakan guru harus mengajar di kelas. Kedua, layanan perpustakaan hanya berlangsung selama 15 menit pada waktu istirahat. Untuk menunjang proses belajar mengajar guru menyarankan orang tua untuk dapat ikut memperhatikan kebutuhan sumber belajar siswa dengan membeli buku-buku penunjang selain buku pelajaran. Akan tetapi, sebagian besar orang tua tidak begitu peduli terhadap kebutuhan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, mereka hanya mempunyai 2-5 buku penunjang pembelajaran. Bahkan buku yang dimilikinya itu, merupakan koleksi sejak kelas 1. Tentunya hal ini dapat berdampak terhadap kemajuan kemampuan membaca anak. Para guru menjelaskan bahwa kemampuan membaca pemahaman pada kelas IV masih kurang. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil dokumentasi nilai muatan pelajaran Bahasa Indonesia pada KKM 70. Berdasarkan hasil dokumentasi nilai bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN Gugus Dwija Harapan menunjukkan dari 250 siswa sebanyak 101 siswa memperoleh nilai di bawah KKM.

Berdasarkan hasil wawancara, guru menjelaskan bahwa banyak orang tua yang kurang memperhatikan kebutuhan maupun fasilitas sekolah anak, misalnya buku. Selain buku pelajaran sebagai penunjang utama proses pembelajaran siswa juga membutuhkan buku bacaan lainnya agar dapat memperluas dan meningkatkan kemampuan membacanya. Selain itu, perhatian orang tua dengan mendampingi anak ketika belajar dan membiasakan anak untuk membaca juga sangat penting. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, mereka mengatakan bahwa orang tua mereka terlalu sibuk untuk bekerja. Akibatnya, waktu untuk berkomunikasi dengan orang tua sangat terbatas. Menurut pendapat para guru, perhatian orang tua tetaplah faktor terpenting.

Berdasarkan permasalahan di atas dapat diketahui bahwa peningkatan kemampuan membaca pemahaman tidak hanya dilakukan di sekolah, tetapi juga perlu adanya pembiasaan di rumah. Dengan memanfaatkan segala sesuatu yang ada di dalam perpustakaan baik kumpulan pustaka berupa buku maupun bukan buku secara optimal, dapat melatih kemampuan membaca pemahaman siswa. Selain itu, peran orang tua di rumah dengan memberikan perhatian penuh terhadap anak untuk membaca dapat berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman anak. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman mempengaruhi hasil belajar siswa.

Penelitian yang mendukung berdasarkan permasalahan tersebut di atas adalah penelitian yang dilakukan oleh Khamila Andina Sari, Herman Lusa, serta Syahril Yusuf, dan Romafi serta Tadkiroatun Musfiroh. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Khamila Andina Sari, Herman Lusa, dan Syahril Yusuf (2017:99-

106) berjudul “Perbedaan Hasil Belajar dengan Menggunakan Strategi Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah sebagai Sumber Belajar Siswa SDN Kota Bengkulu”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar dengan menggunakan strategi dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar pada bidang studi PKN di kelas V SD Negeri 82 Kota Bengkulu. Artinya, dapat dikatakan bahwa pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan belajar di dalam kelas secara konvensional yang hanya menggunakan buku teks tertentu.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Romafi dan Tadkiroatun Musfiroh (2015:185-199) dengan judul “Hubungan Minat Membaca, Fasilitas Orang Tua, dan Pemberian Tugas Membaca dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa”. Hasil penelitian yang dilakukan pada kelas siswa kelas VIII SMP Negeri Kabupaten Brebes menunjukkan bahwa minat membaca masuk kategori kurang (44,4%), fasilitas orang tua dalam kegiatan membaca masuk dalam kategori kurang (42,9%), pemberian tugas membaca masuk dalam kategori cukup (43,9%), dan kemampuan membaca pemahaman siswa masih rendah (<KKM=91,75%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa kurangnya minat membaca, kurangnya fasilitas orang tua, dan pemberian tugas membaca di sekolah memiliki hubungan dengan rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri di Kabupaten Brebes.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Doosur Ashaver dan Igyuve Sandra Mwuese pada tahun 2014 yang berjudul “*The Use of Library among*

Children in Primary Schools in Makurdi Metropolis, Beneue State, Nigeria".

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun persentase minat baca dan penggunaan perpustakaan tinggi, akan tetapi ada perbedaan minat diantara anak-anak dari sekolah dasar negeri, sekolah dasar swasta, dan sekolah dasar misionaris. Artinya, anak-anak akan menggunakan sumber perpustakaan dengan baik apabila diberikan tekanan atau dorongan untuk melakukannya.

Berdasarkan ketiga penelitian yang telah dilakukan tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan perpustakaan dan perhatian orang tua memiliki hubungan dengan kemampuan membaca pemahaman. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah jenis penelitian, lokasi penelitian, cakupan penelitian, subyek penelitian, dan instrumen yang digunakan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasional. Subyek penelitian adalah siswa kelas IV SDN Gugus Dwija Harapan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu berupa kuesioner/angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan latar belakang masalah yang didukung oleh pendapat ahli dan diperkuat dengan hasil penelitian sebelumnya. Maka, peneliti perlu melakukan penelitian mengenai pemanfaatan perpustakaan, perhatian orang tua, dan kemampuan membaca pemahaman dengan judul "Hubungan Pemanfaatan Perpustakaan dan Perhatian Orang Tua terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Gugus Dwija Harapan Kecamatan Mijen".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan data pra penelitian, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Perhatian orang tua terhadap bidang pendidikan masih kurang. Orang tua belum memiliki kesadaran tinggi untuk pemenuhan kebutuhan buku penunjang selain buku pelajaran. Rata-rata siswa hanya memiliki 1-5 buku selain buku pelajaran. Buku tersebut merupakan koleksi buku dari kelas 1.
2. Kemampuan membaca pemahaman siswa pada kelas IV yang kurang. Hal ini ditunjukkan dengan hasil belajar siswa pada muatan pelajaran bahasa Indonesia sebanyak 40,4% siswa memperoleh nilai di bawah KKM dan sebanyak 59,6% siswa memperoleh nilai di atas nilai KKM yaitu 70.
3. Perpustakaan belum dapat beroperasi secara efektif. Jam layanan perpustakaan hanya dibuka saat jam istirahat dengan kurun waktu 15 menit pada setiap jam istirahat.
4. Pendapatan orang tua siswa berada dalam skala menengah ke bawah. Sebanyak 60% orang tua siswa bekerja sebagai petani dan buruh.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi permasalahan pemanfaatan perpustakaan sekolah, kemampuan membaca pemahaman, dan perhatian orang tua. Peneliti ingin mengetahui hubungan antara pemanfaatan perpustakaan dan perhatian orang tua terhadap kemampuan membaca pemahaman.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah ditentukan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemanfaatan perpustakaan siswa kelas IV SDN Gugus Dwija Harapan Kecamatan Mijen?
2. Bagaimana perhatian orang tua siswa kelas IV SDN Gugus Dwija Harapan Kecamatan Mijen?
3. Bagaimana kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Gugus Dwija Harapan Kecamatan Mijen?
4. Apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara pemanfaatan perpustakaan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Gugus Dwija Harapan Kecamatan Mijen?
5. Apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Gugus Dwija Harapan Kecamatan Mijen?
6. Apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara pemanfaatan perpustakaan dan perhatian orang tua terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Gugus Dwija Harapan Kecamatan Mijen?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penenelitin yang dilakukan di SDN Gugus Dwija Harapan adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pemanfaatan perpustakaan siswa kelas IV SDN Gugus Dwija Harapan Kecamatan Mijen.
2. Mendeskripsikan perhatian orang tua siswa kelas IV SDN Gugus Dwija Harapan Kecamatan Mijen.
3. Mendeskripsikan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Gugus Dwija Harapan Kecamatan Mijen.
4. Menemukan hubungan yang positif dan signifikan antara pemanfaatan perpustakaan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Gugus Dwija Harapan Kecamatan Mijen.
5. Menemukan hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Gugus Dwija Harapan Kecamatan Mijen.
6. Menemukan hubungan yang positif dan signifikan antara pemanfaatan perpustakaan dan perhatian orang tua terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Gugus Dwija Harapan Kecamatan Mijen.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pendidikan yang ada di sekolah dasar. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1.6.1 Secara Teoretis

Manfaat teoretis dari penelitian ini adalah dapat memberikan kontribusi dalam bidang pendidikan yang dapat digunakan sebagai kajian bersama,

khususnya tentang hubungan pemanfaatan perpustakaan, dan perhatian orang tua terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa.

1.6.2 Secara Praktis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat secara praktis, bagi:

1.6.2.1 Sekolah

Memberikan perhatian lebih terhadap pengelolaan perpustakaan sekolah untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman para siswa.

1.6.2.2 Orang tua

Penelitian ini dapat memperluas wawasan orang tua agar mampu meningkatkan perhatiannya untuk anak dari segi motivasi maupun fasilitas membaca.

1.6.2.3 Siswa

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi siswa agar dapat membiasakan diri untuk memanfaatkan perpustakaan secara optimal untuk melatih kemampuan membaca pemahamannya.

1.6.2.4 Peneliti

Mengetahui hubungan antara pemanfaatan perpustakaan dan perhatian orang tua terhadap kemampuan membaca pemahaman dan dapat dijadikan referensi maupun tindak lanjut bagi peneliti berikutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Kemampuan Membaca Pemahaman

Bahasa merupakan alat komunikasi yang utama bagi manusia (Susilaningih dkk, 2018: 77). Empat aspek keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu keterampilan yang penting dikuasai siswa adalah keterampilan membaca. Banyak sebagian siswa yang membaca hanya sekedar membaca, namun tidak mengetahui tujuan dan informasi yang ingin diketahui sehingga siswa kesulitan memahami isi bacaan (Rustriyaningsih dkk, 2014: 20). Oleh karena itu, untuk dapat mengetahui pengertian membaca, tujuan membaca, dan jenis membaca yang dijabarkan di bawah ini.

2.1.1.1 Membaca

Membaca adalah proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca (Dalman, 2014:5). Sedangkan Eko Widiyanto dan Subyantoro (2015: 3) menyatakan bahwa membaca merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif dan sangat penting bagi kehidupan. Dengan memahami isi teks yang dibaca, maka pembaca akan mendapatkan pesan yang ingin disampaikan oleh penulis. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, guru sebaiknya mengajarkan kepada siswa tentang strategi, metode, dan teknik membaca yang baik sehingga

siswa mampu memahami isi bacaan dengan baik pula. Membaca seharusnya mempunyai tujuan karena dengan tujuan, maka lebih dapat memahami isi bacaan.

2.1.1.2 Tujuan Membaca

Agar dapat lebih memahami isi bacaan, seseorang sebaiknya membaca dengan mempunyai tujuan. Menurut Anderson dalam Dalman (2014:11), ada tujuh macam tujuan dari kegiatan membaca, yaitu:

1. *reading for details or fact* (membaca untuk memperoleh fakta dan perincian);
2. *reading for main ideas* (membaca untuk memperoleh ide-ide utama);
3. *reading for sequence or organization* (membaca untuk mengetahui urutan/susunan struktur karangan);
4. *reading for inference* (membaca untuk menyimpulkan);
5. *reading to classify* (membaca untuk mengelompokkan/mengklasifikasikan);
6. *reading to evaluate* (membaca untuk menilai, mengevaluasi); dan
7. *reading to compare or contrast* (membaca untuk membandingkan/mempertentangkan).

Ada beberapa macam variasi tujuan membaca, yaitu: a) membaca untuk tujuan studi (telaah ilmiah); b) membaca untuk tujuan menangkap garis besar bacaan; c) membaca untuk menikmati sastra; d) membaca untuk mengisi waktu luang; f) membaca untuk mencari keterangan tentang suatu istilah (Nurhadi, 2010:10). Membaca dibedakan menjadi dua jenis membaca yaitu, membaca nyaring dan membaca senyap.

2.1.1.3 Jenis Membaca

Jenis-jenis membaca dibedakan menjadi dua yaitu membaca nyaring dan membaca senyap. Membaca nyaring adalah kegiatan membaca dengan mengeluarkan suara atau kegiatan melafalkan lambang-lambang bunyi bahasa dengan suara yang cukup keras. Sedangkan membaca senyap atau bisa disebut dengan membaca dalam hati adalah kegiatan membaca yang dilakukan dengan tanpa menyuarakan isi bacaan yang dibacanya. Membaca senyap dibedakan menjadi dua yaitu membaca ekstensif dan membaca intensif. Membaca ekstensif berarti membaca secara luas. Membaca ekstensif antara lain membaca survei, membaca sekilas, dan membaca dangkal. Sedangkan membaca intensif antara lain (Dalman, 2014):

1. Membaca telaah bahasa

Membaca telaah meliputi membaca bahasa dan membaca sastra. Membaca bahasa bertujuan untuk memperbesar daya kata dan mengembangkan kosakata. Sedangkan membaca sastra bertujuan memahami isi bacaan melalui penggunaan bahasa dalam karya sastra.

2. Membaca telaah isi

3. Membaca teliti

Membaca teliti sama pentingnya dengan membaca sekilas, maka seringkali seseorang perlu membaca dengan teliti bahan-bahan tersebut.

4. Membaca kritis

Kegiatan membaca yang dilakukan secara bijaksana, mendalam, evaluatif, dengan tujuan untuk menemukan keseluruhan bahan bacaan baik makna

baris-baris, makna antar baris, maupun balik baris inilah yang dinamakan membaca kritis.

5. Membaca ide

Membaca ide merupakan kegiatan membaca yang ingin mencari, memperoleh, serta memanfaatkan ide-ide yang terdapat pada bacaan.

6. Membaca kreatif

Membaca kreatif adalah kegiatan membaca yang tidak sekadar menangkap makna tersurat, makna antar baris, tetapi juga mampu secara kreatif menerapkan hasil membacanya untuk kehidupan sehari-hari.

7. Membaca pemahaman

Membaca pemahaman adalah membaca secara kognitif (membaca untuk memahami). Membaca pemahaman bertujuan untuk memahami tentang standar-standar atau norma-norma kesastraan, resensi kritis, dan pola-pola fiksi (Tarigan, 2010). Sedangkan Somadayo (2011: 10) berpendapat bahwa membaca pemahaman merupakan suatu proses pemerolehan makna yang secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki oleh pembaca serta dihubungkan dengan isi bacaan. Pada proses membaca pemahaman seseorang dituntut untuk dapat memahami isi bacaan sehingga setelah membaca mereka dapat menyampaikan hasil pemahamannya dengan membuat rangkuman bacaan dengan bahasa sendiri baik dalam bentuk lisan maupun tertulis.

a. Pemahaman dalam membaca

Kemampuan membaca pemahaman dibagi menjadi 3 tingkatan, yaitu

kemampuan membaca literal, kritis, dan kreatif. Kemampuan membaca literal adalah kemampuan pembaca untuk dapat menangkap informasi dari sebuah bacaan secara tersurat (eksplisit) atau yang tercetak dan tampak jelas dalam bacaan. Kemampuan membaca kritis adalah kemampuan pembaca untuk dapat menangkap informasi atau makna dari bacaan yang dibaca secara tersurat dan tersirat. Untuk dapat memahaminya pembaca akan melalui tahap mengenal, memahami, menganalisis, mensintesis, dan menilai. Setiap penulis pasti mempunyai maksud, tujuan, dan pesan dalam setiap tulisannya. Dengan kemampuan membaca kreatif, pembaca tidak hanya menangkap informasi maupun makna yang tersirat dan tersurat. Namun, pembaca juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Nurhadi, 2010:57-61).

b. Aspek-aspek dalam membaca pemahaman

Menurut Soedarso dalam Dalman (2014:89) aspek-aspek dalam membaca pemahaman yaitu, memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal), memahami signifikan/makna (maksud dan tujuan pengarang), evaluasi/penilaian (isi, bentuk), dan kecepatan membaca fleksibel yang mudah disesuaikan dengan keadaan.

Berdasarkan penjelasan mengenai kemampuan membaca pemahaman maka dapat diketahui bahwa kemampuan ini sangat penting sekali terhadap tingginya hasil belajar siswa. Kemampuan membaca pemahaman tentunya tidak didapatkan begitu saja, melainkan diperlukan upaya-upaya agar kemampuan tersebut dapat meningkat. Upaya-upaya tersebut seperti pemanfaatan

perpustakaan secara optimal dan peningkatan perhatian orang tua siswa. Maka dari itu, pemanfaatan perpustakaan dan perhatian orang tua siswa tentunya berhubungan dengan meningkatnya kemampuan membaca pemahaman siswa.

1. Hakikat Perpustakaan

2.1.1.1 Pengertian Perpustakaan

Istilah perpustakaan bukan hal asing bagi kalangan masyarakat, seperti perpustakaan yang ada di sekolah dasar maupun sekolah menengah, baik sekolah umum maupun kejuruan, kantor-kantor, bahkan di tingkat kabupaten sampai di tingkat desa tengah digalakkan perpustakaan umum (Muhammad Azwar, 2016). Tetapi, masih banyak orang-orang yang berpendapat bahwa sebuah kumpulan buku pada suatu tempat dapat disebut sebagai perpustakaan. Padahal hal tersebut tidak sepenuhnya tepat. Maka, untuk mendefinisikan perpustakaan dengan tepat, kita harus mengetahui ciri-ciri perpustakaan terlebih dahulu. Ciri-ciri perpustakaan adalah sebagai berikut.

1. Perpustakaan merupakan suatu unit kerja

Perpustakaan dapat terselenggara karena adanya unit kerja dari sebuah lembaga yang mendirikan. Misalnya Perpustakaan UNNES merupakan unit kerja UNNES.

2. Perpustakaan mengelola sejumlah bahan pustaka

Perpustakaan menyediakan koleksi bahan pustaka berupa buku dan bahan pustaka bukan buku seperti majalah, surat kabar, brosur, mikro film, peta, globe, dan gambar-gambar yang disusun secara sistematis.

3. Perpustakaan harus digunakan oleh pemakai

Perpustakaan diselenggarakan agar para pemakai atau pengguna perpustakaan dapat memperoleh informasi dari koleksi bahan pustaka yang ada. Koleksi bahan-bahan pustaka tersebut harus dikelola dan diatur dengan baik agar minat setiap pemakai dapat meningkat. Oleh karena itu, perpustakaan akan selalu dikunjungi oleh pemakainya.

4. Perpustakaan sebagai sumber informasi

Perpustakaan sebagai sumber informasi dilihat dari keadaan kumpulan bahan pustaka serta keahlian pustakawannya. Apabila kumpulan bahan pustaka dikelola dengan baik, maka dapat dimanfaatkan secara optimal oleh pemakainya (Ibrahim Bafadal, 2016:1-3).

Berdasarkan ciri-ciri perpustakaan di atas, maka kita dapat mengetahui pengertian perpustakaan. Mulyadi Sk dan Febriana Primasari (2014:4) berpendapat bahwa perpustakaan adalah salah satu unit kerja yang berupa tempat untuk mengumpulkan, menyimpan, mengelola, dan mengatur koleksi bahan pustaka secara sistematis untuk digunakan oleh pemakai sebagai sumber informasi sekaligus sebagai sarana belajar yang menyenangkan. Lasa (2009: 12) berpendapat bahwa perpustakaan merupakan unit kerja yang menghimpun, mengelola, dan menyajikan kekayaan intelektual untuk kepentingan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendapat lain dari Ibrahim Bafadal (2016:5) bahwa perpustakaan sekolah merupakan unit kerja dari suatu badan atau lembaga tertentu yang mengelola bahan-bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan berupa buku (*non*

book material) yang diatur secara sistematis menurut aturan tertentu sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi oleh setiap pemakainya. Dari pengertian perpustakaan menurut para ahli tersebut maka dapat diketahui bahwa perpustakaan adalah suatu unit kerja yang di dalamnya terdapat kegiatan penghimpunan, pengolahan, dan penyebarluasan (pelayanan) koleksi bahan pustaka dan dikelola secara sistematis sehingga dapat digunakan oleh pemakainya sebagai sumber informasi. Seiring dengan perkembangan zaman, keberadaan perpustakaan semakin banyak jenisnya seperti perpustakaan internasional, perpustakaan nasional, dll.

2.1.1.2 Jenis-jenis Perpustakaan

Perkembangan zaman yang sangat pesat memengaruhi perkembangan perpustakaan yang ada pada saat ini. Selain itu, perkembangan jenis-jenis perpustakaan juga dipengaruhi oleh beberapa hal, seperti lembaga pengelola, penekanan koleksi, masyarakat pemakai, ruang lingkup wilayah kerjanya, dan tujuan pembentukannya. Beberapa jenis perpustakaan yang ada saat ini adalah sebagai berikut (Prastowo, 2012: 66-73).

1. Perpustakaan Internasional

Pada awal-awal tahun 2000-an berkembang salah satu jenis perpustakaan yaitu perpustakaan internasional. Dalam pendiriannya, perpustakaan internasional didirikan oleh dua negara atau lebih, atau merupakan bagian dari organisasi internasional. Di Indonesia sendiri terdapat salah satu perpustakaan internasional yaitu perpustakaan Sekretariat ASEAN di Jakarta.

2. Perpustakaan Nasional

Suatu negara akan menyimpan bahan-bahan pustaka tercetak maupun terekam di dalam perpustakaan nasional.

3. Perpustakaan umum atau keliling

Pengertian perpustakaan umum adalah perpustakaan yang dibiayai oleh masyarakat dan terbuka untuk masyarakat umum. Jadi, perpustakaan umum diselenggarakan oleh masyarakat dan untuk masyarakat. Dana yang dipakai membiayai perpustakaan adalah dana yang berasal dari pajak dan retribusi yang dikelola oleh pemerintah. Salah satu pengembangan dari perpustakaan umum adalah perpustakaan keliling. Perpustakaan keliling diselenggarakan dengan tujuan agar lebih dekat dengan pemakainya sehingga pelayanan perpustakaan ini dapat menjangkau wilayah pemukiman masyarakat, kantor kelurahan atau tempat-tempat strategis lainnya.

4. Perpustakaan swasta atau pribadi

Perpustakaan swasta atau pribadi adalah perpustakaan yang didirikan oleh pihak swasta atau pribadi dan dikelola dengan tujuan sebagai sumber informasi bagi pihak yang terkait.

5. Perpustakaan khusus

Perpustakaan khusus adalah perpustakaan yang mempunyai koleksi buku maupun bukan non buku dan anggota yang terbatas sesuai dengan kebijakan perpustakaan. Tugas utama pustakawan adalah melakukan penelitian untuk anggotanya.

6. Perpustakaan sekolah

Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang didirikan oleh pihak sekolah dengan tujuan sebagai penunjang proses belajar mengajar di sekolah sehingga tujuan umum pendidikan dapat tercapai. Perpustakaan sekolah dikembangkan berdasarkan jenis sekolah seperti perpustakaan TK, perpustakaan SD, perpustakaan SLTP, dan perpustakaan SLTA.

7. Perpustakaan perguruan tinggi

Perpustakaan yang didirikan dan dikelola oleh lembaga yang berafiliasi dengan perguruan tinggi. Dengan tujuan membantu tercapainya tujuan perguruan tinggi yaitu Tri Dharma pendidikan.

Selanjutnya, Ibrahim Bafadal (2016:4) meninjau jenis perpustakaan dari sudut tujuan, fungsi, serta pemakainya, maka secara garis besar ada lima macam perpustakaan, yaitu perpustakaan nasional, perpustakaan umum, perpustakaan khusus, perpustakaan perguruan tinggi, dan perpustakaan sekolah. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 42 menyebutkan bahwa sekolah wajib memiliki perpustakaan. Perpustakaan sekolah mempunyai peran yang penting untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan membacanya.

2.1.1.3 Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan adalah salah satu prasarana yang menunjang proses pembelajaran, karena siswa dapat memperoleh informasi dari berbagai jenis bahan pustaka (Sutomo, 2015:110). Ibrahim Bafadal (2016: 4-5) berpendapat bahwa

perpustakaan sekolah adalah kumpulan koleksi bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan buku (*non book material*) yang diorganisasi secara sistematis dalam suatu ruang sehingga dapat membantu murid-murid dan guru-guru dalam proses belajar mengajar di sekolah. Sedangkan Suhendar (2014: 3) menyatakan bahwa perpustakaan sekolah dasar dapat diartikan sebagai tempat terhimpunnya berbagai bahan pustaka, baik cetak maupun noncetak, seperti: buku, majalah, surat kabar, film, video, dan CD guna menunjang kegiatan pembelajaran di sekolah dasar yang bersangkutan. Maka, dapat dikatakan bahwa yang dimaksud dengan perpustakaan sekolah adalah salah satu sarana dan fasilitas penyelenggaraan pendidikan yang berupa koleksi bahan pustaka baik berupa buku-buku maupun bukan buku yang diorganisasi secara sistematis dalam suatu ruang sehingga dapat membantu murid-murid dan guru-guru dalam proses belajar mengajar di sekolah. Pada pelaksanaannya, perpustakaan sekolah perlu dikelola secara maksimal agar dapat dirasakan manfaatnya dan tercapai tujuan perpustakaan.

Tujuan didirikannya perpustakaan sekolah tidak terlepas dari tujuan diselenggarakannya pendidikan sekolah. Maka dari itu, perpustakaan sekolah menyediakan bahan-bahan pustaka baik berupa buku maupun non buku agar dapat digunakan sebagai sumber informasi maupun sumber belajar. Jadi, perpustakaan sangat bermanfaat bagi guru dan siswa sebagai penunjang kegiatan belajar dan mengajar di kelas. Manfaat perpustakaan sekolah baik yang diselenggarakan di sekolah dasar, maupun di sekolah menengah adalah sebagai berikut (Ibrahim Bafadal, 2016:5-6).

1. Menumbuhkan kecintaan para siswa terhadap membaca.
2. Menambah pengalaman belajar para siswa.
3. Membiasakan para siswa agar mampu belajar mandiri.
4. Mempercepat proses penguasaan teknik membaca.
5. Membantu perkembangan kecakapan berbahasa.
6. Melatih para siswa ke arah tanggung jawab.
7. Membantu para siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah.
8. Menyediakan para guru sumber untuk proses belajar mengajar.
9. Membantuseluruh warga sekolah dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Setiap pemakai perpustakaan mempunyai tujuan sendiri saat memanfaatkan perpustakaan. Perpustakaan sekolah tidak hanya digunakan sebagai penunjang proses belajar mengajar, namun juga memberikan informasi yang luas bagi para penggunanya. Perpustakaan dapat digunakan sebagai sumber belajar dan sumber informasi. Ibrahim Bafadal (2016:6-8) membagi fungsi perpustakaan sekolah menjadi 5 yaitu sebagai berikut:

1. Fungsi edukatif

Perpustakaan sekolah dapat membantu meningkatkan minat membaca sehingga teknik membaca semakin lama semakin dikuasai oleh murid-murid. Selain itu, di dalam perpustakaan sekolah tersedia buku-buku pelajaran dan buku-buku lainnya yang relevan dengan pembelajaran. Hal tersebut memungkinkan para guru dan murid untuk memperoleh dan memperluas pengetahuannya (Ignatius Noreng, 2014: 2-3).

2. Fungsi informatif

Perpustakaan yang sudah maju tidak hanya menyediakan bahan-bahan pustaka yang berupa buku-buku, tetapi juga menyediakan bahan-bahan yang bukan berupa buku (*non book material*) seperti majalah, buletin, surat kabar, pamflet, guntingan artikel, peta, bahkan dilengkapi juga dengan alat-alat pandang-dengar seperti *overhead projector*, *slide projector*, *filmstrip projector*, *televise*, *video tape recorder* dan sebagainya.

3. Fungsi tanggung jawab administratif

Fungsi ini tampak pada kegiatan sehari-hari di perpustakaan sekolah, di mana setiap ada peminjaman dan pengembalian buku selalu dicatat oleh pustakawan. Setiap murid yang akan masuk ke perpustakaan sekolah harus menunjukkan kartu anggota atau kartu pelajar, tidak diperbolehkan membawa tas, tidak boleh mengganggu teman-temannya yang sedang belajar. Apabila ada murid yang terlambat mengembalikan buku pinjamannya didenda, dan apabila ada murid yang telah menghilangkan buku pinjamannya harus mengganti, baik dengan cara dibelikan di toko, maupun difotocopykan. Semua ini selain mendidik ke arah tanggung jawab, juga membiasakan murid-murid bersikap dan bertindak secara administratif.

4. Fungsi riset

Seperti yang telah dijelaskan, bahwa di dalam perpustakaan tersedia banyak bahan pustaka. Adanya bahan pustaka yang lengkap, murid-murid dan guru-guru dapat melakukan riset, yaitu mengumpulkan data atau keterangan-keterangan yang diperlukan. Misalnya, seorang murid ingin meneliti tentang

kehidupan orang-orang pada abad ke 17 yang lalu, atau seorang guru ingin meneliti faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan tubuh seorang bayi, maka mereka (murid atau guru) dapat melakukan riset literatur atau yang dikenal dengan sebutan "*library research*" dengan cara membaca buku-buku yang telah tersedia di dalam perpustakaan sekolah.

5. Fungsi rekreatif

Adanya perpustakaan sekolah dapat berfungsi rekreatif. Ini tidak berarti bahwa secara fisik pergi mengunjungi tempat-tempat tertentu, tetapi secara psikologisnya. Sebagai contoh, ada seorang murid yang membaca buku berjudul "MALANG KOTA INDAH". Di dalam buku tersebut selain dikemukakan mengenai kota Malang, juga disajikan gambar-gambar, seperti gedung-gedung, tempat-tempat hiburan, tempat-tempat pariwisata, dan sebagainya. Dengan demikian murid yang membaca buku tersebut secara psikologis telah rekreasi ke kota Malang yang indah itu. Selain itu, fungsi rekreatif berarti bahwa perpustakaan sekolah dapat dijadikan sebagai tempat mengisi waktu luang seperti pada waktu istirahat, dengan membaca buku-buku cerita, novel, roman, majalah, surat kabar, dan sebagainya.

Dengan adanya beberapa fungsi di atas diharapkan perpustakaan dapat dimanfaatkan secara optimal. Para penggunanya dapat memanfaatkan semua kumpulan bahan pustaka yang tersedia di dalam perpustakaan.

2.1.1.4 Pemanfaatan Perpustakaan

Pemanfaatan perpustakaan merupakan suatu upaya sekolah untuk

memberikan pelayanan maupun menyediakan fasilitas sebagai sumber informasi dan penunjang proses belajar dan mengajar (Novita, 2017:122). Jadi, pemanfaatan perpustakaan adalah kegiatan atau upaya mendayagunakan perpustakaan dengan maksimal agar dapat memperoleh informasi. Pemanfaatan perpustakaan sekolah dapat dilakukan secara optimal yaitu dengan peningkatan pelayanan perpustakaan, pemanfaatan sarana dan prasarana perpustakaan, serta koleksi perpustakaan. Pelayanan perpustakaan yang dimaksud adalah penyebarluasan informasi ke masyarakat luas. Ada dua macam pelayanan perpustakaan menurut sifatnya yaitu pelayanan langsung dan pelayanan tidak langsung. Dalam pelayanan perpustakaan, tentunya dibutuhkan tata tertib untuk mengatur penggunaan perpustakaan. Berikut ini penjelasan mengenai pelayanan perpustakaan dan tata tertibnya (Andi Prastowo, 2012:246-274).

1. Pelayanan langsung

Disebut pelayanan langsung karena petugas perpustakaan berinteraksi langsung dengan pengguna yaitu melalui pelayanan secara langsung dan hasilnya pun langsung didapatkan oleh pengguna perpustakaan. Ada beberapa jenis pelayanan langsung sebagai berikut.

a. Pelayanan peminjaman koleksi

Peminjaman koleksi bisa juga disebut dengan pelayanan sirkulasi yaitu perputaran koleksi ketika buku dipinjam selanjutnya dikembalikan lalu dipinjam lagi dan kembali lagi sampai seterusnya terjadi perputaran buku.

b. Pelayanan referensi dan informasi

Pelayanan referensi dan informasi belum terlihat pelaksanaannya pada perpustakaan sekolah. Bentuk pelaksanaan pelayanan ini yaitu menjawab pertanyaan-pertanyaan dari siswa maupun guru mengenai pendidikan dan penggunaan perpustakaan.

c. Pelayanan bimbingan kepada pengguna/pembaca

Pelayanan bimbingan ini sangat bermanfaat bagi para siswa karena petugas perpustakaan membantu para siswa memanfaatkan perpustakaan secara optimal.

2. Pelayanan tidak langsung

Dilihat dari sifatnya, pelayanan tidak langsung adalah bentuk kegiatan yang hasilnya belum dapat dirasakan secara langsung. Bentuk dari pelayanan tidak langsung ini dapat berupa kerja sama dengan para guru dan pembinaan minat baca serta promosi perpustakaan.

a. Kerja sama dengan para guru

Peran guru sangat penting dalam pemanfaatan perpustakaan. Guru dapat memberikan nasihat dan motivasi kepada siswanya untuk dapat memanfaatkan perpustakaan sekolah. Bukan hanya itu, guru juga dapat mengajak siswa untuk berkunjung ke perpustakaan saat jam pelajaran. Hal ini agar siswa dapat memperoleh informasi yang mereka butuhkan terkait dengan pelajaran.

b. Pembinaan minat baca dan promosi perpustakaan

Pembinaan minat baca sangat tepat dilakukan karena di dalam

perpustakaan terdapat banyak berbagai macam koleksi yang dapat dijadikan sebagai latihan untuk meningkatkan kemampuan membaca para siswa. Dengan pembinaan minat baca, maka siswa akan terlatih dan rutin membaca sehingga kemampuan membaca mereka dapat meningkat, seperti kemampuan memahami isi bacaan. Promosi perpustakaan dapat dilakukan dengan melaksanakan beberapa kegiatan di dalam perpustakaan sekolah seperti pemutaran film, diskusi, dan pameran kecil. Selain itu, kepala sekolah dapat memberikan penghargaan kepada siswa yang rajin berkunjung dan meminjam buku di perpustakaan sekolah, serta memperbanyak bahan pustaka (Eci Sriwahyuni, 2018).

3. Tata tertib

Tata tertib dibuat untuk dipatuhi seluruh warga sekolah. Jadi tata tertib yang dibuat harus diketahui oleh seluruh warga sekolah. Tata tertib digunakan untuk mengatur pemanfaatan perpustakaan seperti pelayanan perpustakaan sehingga perpustakaan dapat dimanfaatkan secara optimal. Ketentuan-ketentuan yang tercantum dalam tata tertib perpustakaan sekolah yaitu:

- a. jam dan hari layanan;
- b. jumlah buku yang dipinjam;
- c. lama waktu pinjam;
- d. sanksi terhadap pelanggaran; dan
- e. ketentuan lainnya.

Dalam perpustakaan tentunya terdapat sarana dan prasarana penunjang dalam terciptanya ruang perpustakaan yang nyaman dan tenang disebut dengan

fasilitas perpustakaan (Anggraeni dan Marimin, 2017:2). Perpustakaan dapat menjalani fungsinya dengan baik, apabila memiliki fasilitas yang baik dan memadai. Fasilitas perpustakaan menjadi hal penting yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan perpustakaan. Dalam pelaksanaannya, seringkali terjadi masalah yang berkaitan dengan fasilitas perpustakaan seperti, masalah ketiadaan atau ketidakberdayaan fasilitas mulai dari ketiadaan tempat, ketiadaan koleksi, ketiadaan sarana pendukung, dan sarana prasarana lainnya. Sarana sering disebut sebagai alat untuk dapat mencapai maksud dan tujuan tertentu, dalam hal ini berarti sarana perpustakaan adalah alat yang digunakan guna mencapai tujuan perpustakaan. Selanjutnya, prasarana perpustakaan adalah fasilitas yang digunakan sebagai pendukung penting demi menciptakan kegiatan pelayanan perpustakaan yang optimal. Pada proses pelaksanaannya, sarana dan prasarana digunakan sebagai penunjang pelaksanaan pelayanan perpustakaan. Sarana dan prasarana perpustakaan sekolah mencakup tiga hal yaitu, ruang perpustakaan, perlengkapan perpustakaan, dan peralatan perpustakaan. Jenis-jenis sarana dan prasarana di perpustakaan sekolah adalah sebagai berikut (Prastowo, 2012: 300):

1. Ruang perpustakaan

Ruang perpustakaan pada dasarnya digunakan untuk menyimpan segala jenis koleksi perpustakaan. Bafadal (2016: 152) berpendapat bahwa ruang perpustakaan tidak mementingkan kemegahan dan bentuknya, baik berupa ruang kelas yang tidak terpakai maupun gedung khusus. Sesungguhnya yang terpenting adalah perencanaan pembangunan yang matang. Dalam penyediaannya, ruang perpustakaan harus memerhatikan beberapa aspek

seperti, tata ruang, dekorasi, dan penerangan serta ventilasi (Suhendar, 2014: 9).

2. Perlengkapan perpustakaan

Rak buku, rak surat kabar, rak majalah, kereta buku, kabinet gambar, meja sirkulasi, lemari atau kabinet katalog, dan papan display inilah yang disebut perlengkapan perpustakaan (Bafadal, 2016: 156). Pada dasarnya perlengkapan perpustakaan berupa perabotan yang digunakan sebagai penunjang pelayanan perpustakaan dengan memerhatikan jumlah kebutuhannya.

3. Peralatan perpustakaan

Dalam hal ini, Bafadal (2016:154) mengemukakan bahwa peralatan perpustakaan sekolah terdiri dari dua macam yaitu yang bersifat habis pakai dan yang bersifat tahan lama. Peralatan habis pakai adalah peralatan yang bila digunakan relatif cepat habis dan tidak tahan lama. Sedangkan peralatan yang tahan lama adalah peralatan yang dapat digunakan terus menerus dalam jangka waktu yang relatif lama.

Selain pemanfaatan pelayanan dan sarana prasarana perpustakaan, tentunya tujuan utama pengguna memakai perpustakaan adalah memanfaatkan segala koleksi perpustakaan yang ada di dalamnya sebagai sumber informasi (Prastowo, 2012:116). Mengenai penyediaan bahan pustaka di perpustakaan sudah diatur dalam Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 bahwa bahan pustaka yang harus disediakan di perpustakaan sekolah dasar ada lima jenis yaitu, buku teks pelajaran, buku panduan pendidik, buku pengayaan, buku referensi, dan sumber

belajar lain. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut (Suhendar, 2014: 55-72).

1. Buku Teks Pelajaran

Dalam proses belajar mengajar, guru dan siswa menggunakan buku teks pelajaran sebagai acuannya. Buku ini memuat standar-standar pengajaran yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Pada kalangan masyarakat umumnya, buku teks pelajaran lebih dikenal dengan istilah buku paket karena pembuatan, penerimaan, dan pengadaannya berupa paket yang berasal dari pemerintah. Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 menyebutkan bahan masing-masing mata pelajaran disediakan satu eksemplar untuk setiap siswa, ditambah dua eksemplar setiap mata pelajaran untuk setiap sekolah dasar. Pada pelaksanaannya, biasanya sekolah meminjamkan buku teks pelajaran kepada siswa dengan rincian 1 eksemplar setiap muatan pelajaran atau setiap tema untuk sekolah dengan kurikulum 2013.

2. Buku Panduan Pendidik

Hal-hal yang berkaitan dengan prinsip, prosedur, deskripsi materi pokok, dan model pembelajaran yang digunakan para guru dalam proses pembelajaran, semua termuat dalam buku panduan pendidik. Oleh karena itu, buku wajib ada di setiap perpustakaan sekolah karena dapat dijadikan pedoman bagi para guru supaya dapat mempersiapkan dan melakukan proses pembelajaran dengan perencanaan yang matang.

3. Buku Pengayaan

Mengacu pada Permendiknas Nomor 2 Tahun 2008 yang dimaksud dengan buku pengayaan adalah buku yang memuat materi yang dapat memperkaya buku teks pelajaran. Istilah lain dari buku pengayaan adalah buku bacaan atau buku kepastakaan. Buku ini terdiri dari dua macam yaitu buku fiksi dan nonfiksi. Buku yang termasuk buku fiksi berupa novel, roman, cerita pendek, dongeng, dan fabel. Sedangkan buku yang termasuk nonfiksi berupa buku teks pelengkap dan buku penunjang.

4. Buku Referensi

Buku referensi digunakan sebagai buku rujukan untuk mencari sumber informasi dan pengetahuan umum untuk para siswa. Buku referensi berupa kamus besar bahasa Indonesia, kamus bahasa Inggris, ensiklopedia, buku statistik, buku telepon, peraturan perundang-undangan, dan kitab suci.

5. Sumber Belajar Lain

Berdasarkan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 sumber belajar lain sekurang-kurangnya meliputi, majalah dan surat kabar, globe dan peta, gambar pahlawan nasional, CD pembelajaran, alat peraga matematika, dan komik.

Dalam mengelola sarana dan prasarana atau fasilitas perpustakaan tentunya dibutuhkan petugas perpustakaan untuk mengelola dan merawat bahan pustaka, baik berupa buku maupun nonbuku serta membantu siswa maupun guru yang membutuhkan pelayanan terkait perpustakaan. Jenis pelayanan dan tata tertib perpustakaan, sarana prasarana, dan koleksi perpustakaan, peneliti jadikan acuan

sebagai pengukur tingkat pemanfaatan perpustakaan sekolah oleh siswa. Karena pemanfaatan perpustakaan sekolah dapat berjalan optimal apabila pelayanan dilakukan secara optimal, tata tertib ditegakkan secara tegas, dan sarana prasarana serta bahan pustaka perpustakaan dikelola secara baik. Maka dari itu, peneliti menentukan indikator pemanfaatan perpustakaan berdasarkan jenis pelayanan dan tata tertib perpustakaan, sarana prasarana, dan koleksi perpustakaan sekolah.

2.1.1.5 Indikator Pemanfaatan Perpustakaan

Indikator yang menjadi acuan penelitian tentang pemanfaatan perpustakaan mengacu pada jenis pelayanan, tata tertib, sarana prasarana, dan koleksi perpustakaan sekolah sebagai berikut.

1. Pelayanan langsung

Pelayanan langsung merupakan kegiatan pelayanan oleh petugas perpustakaan yang berinteraksi secara langsung dengan pengguna yaitu melalui pelayanan secara langsung dan hasilnya pun langsung didapatkan oleh pengguna perpustakaan. Maka dari itu, hendaknya petugas perpustakaan dapat bersikap ramah, perhatian, dan peduli terhadap pengunjung. Sebaiknya petugas perpustakaan tidak merangkap menjadi guru, melainkan merupakan petugas yang memang sudah menguasai benar mengenai perpustakaan. Kegiatan pelayanan ini dapat berupa pelayanan sirkulasi, pelayanan referensi, dan pelayanan bimbingan kepada pembaca. Siswa dapat memanfaatkan pelayanan langsung dari petugas perpustakaan untuk membantu mencari koleksi buku, bertanya apabila mengalami kesulitan atau kebingungan, dll.

2. Pelayanan tidak langsung

Dilihat dari sifatnya, pelayanan tidak langsung adalah bentuk kegiatan yang hasilnya belum dirasakan secara langsung. Bentuk dari pelayanan tidak langsung ini dapat berupa kerja sama dengan para guru, pembinaan minat baca, dan promosi perpustakaan. Kerja sama dengan guru sangat penting dilakukan, karena guru dapat memotivasi anak untuk dapat memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar, misalnya mengajak anak pada jam pelajaran untuk berkunjung ke perpustakaan agar siswa dapat mencari tambahan materi yang terkait dari bahan pustaka yang ada. Sedangkan promosi perpustakaan dapat dilakukan dengan memberikan hadiah kepada siswa yang rajin berkunjung ke perpustakaan atau siswa yang rajin meminjam buku di perpustakaan. Hal ini bertujuan agar dapat menarik minat siswa untuk membaca di perpustakaan. Jika siswa secara rutin membaca, maka akan berdampak positif terhadap kemampuan membacanya.

3. Kenyamanan, kebersihan ruangan, dan kerapihan

Kenyamanan, kebersihan ruangan, dan kerapihan merupakan suasana yang sangat diharapkan di dalam perpustakaan, karena hal tersebut dapat mendukung suasana yang nyaman dan tenang, membuat para pengunjung senang berkunjung, dan membaca di dalam perpustakaan. Peraturan untuk menjaga kenyamanan, kebersihan ruangan, dan kerapihan tidak hanya dilakukan oleh petugas perpustakaan, namun para pengunjung pun wajib menegakkannya. Misal, membuang sampah ke tempatnya, tidak membawa

makanan dan minuman ke dalam ruangan perpustakaan, tidak berbicara terlalu keras, tidak mengganggu teman yang sedang membaca, dll.

4. Jam dan hari layanan perpustakaan

Petugas perpustakaan harus konsisten melaksanakan ketentuan jam dan hari layanan perpustakaan, jangan sampai sudah ditentukan tetapi tidak dilaksanakan oleh petugas. Hal ini dapat menjadi penyebab enggan guru dan siswa untuk memanfaatkan perpustakaan karena jam dan hari layanan yang tidak pasti. Jam layanan perpustakaan yang baik adalah dilaksanakan seharian penuh sesuai dengan jam sekolah, dengan hal ini diharapkan perpustakaan dimanfaatkan tidak hanya saat jam istirahat namun juga pada jam pelajaran sebagai sumber belajar. Karena pada jam istirahat siswa mengeluhkan jam layanan tersebut kurang lama. Diharapkan juga hendaknya perpustakaan dibuka setiap hari, sehingga bahan-bahan pustaka yang terdapat di dalam perpustakaan dapat dimanfaatkan secara optimal.

5. Peminjaman buku

Sebaiknya petugas perpustakaan memasang tata tertib di dalam perpustakaan agar para penggunanya dapat mengetahui kebijakan dan peraturan yang ada. Salah satunya yaitu terkait dengan peminjaman buku seperti berapa jumlah buku yang dipinjam dan berapa lama buku boleh dipinjam. Sehingga para pengguna perpustakaan tidak kebingungan apabila hendak meminjam buku.

6. Sanksi terhadap pelanggaran

Penerapan sanksi bertujuan untuk menanamkan disiplin dan rasa tanggung jawab kepada para pengguna perpustakaan, terutama para siswa. Pemberian

sanksi diberikan kepada yang terlambat mengembalikan buku atau menghilangkan buku yang dipinjam. Sanksi biasanya berupa denda dalam bentuk uang.

7. Ruangan perpustakaan

Ruangan perpustakaan diperuntukkan untuk seluruh warga sekolah terutama guru dan siswa untuk dapat memanfaatkannya sebagai penunjang proses belajar mengajar. Siswa dapat menggunakan ruangan perpustakaan untuk kegiatan membaca agar kemampuan membacanya meningkat. Ada 5 ruangan yang sebaiknya disediakan di dalam perpustakaan yaitu, ruangan untuk petugas, ruangan untuk display bahan pustaka, ruangan untuk meja baca. Ruangan untuk meja belajar bersama, dan ruang untuk meja layanan. Dalam penyediaan ruangan, hendaknya memperhatikan mengenai penataan ruangan seperti tata ruang, dekorasi, dan penerangan serta ventilasi.

8. Perlengkapan perpustakaan

Perpustakaan wajib menyediakan perlengkapan-perengkapan perpustakaan sebagai penunjang kegiatan pelayanan perpustakaan. Siswa dapat menggunakan perlengkapan perpustakaan seperti rak buku, rak majalah, rak surat kabar, meja baca, meja sirkulasi, meja multimedia, kursi baca, kursi kerja, lemari katalog, dan lemari peralatan. Siswa maupun guru juga diharapkan dapat memanfaatkan perlengkapan perpustakaan lainnya agar menambah nilai guna perlengkapan-perengkapan yang tersedia.

9. Peralatan perpustakaan

Sama halnya dengan perlengkapan perpustakaan, bahwa peralatan

perpustakaan disediakan juga untuk menunjang kegiatan pelayanan perpustakaan. Siswa maupun guru dapat memanfaatkan baik peralatan yang habis pakai atau tidak habis pakai dengan sebaik mungkin. Misalnya, dengan memanfaatkan kartu anggota untuk meminjam buku di perpustakaan dan juga memanfaatkan papan pengumuman untuk memperoleh informasi mengenai perpustakaan. Peralatan perpustakaan yang habis pakai dapat berupa, pensil, pena, spidol, kertas, buku inventaris, buku induk peminjaman, kartu anggota, tinta, kuintansi, kapur, dll. Sedangkan peralatan yang tidak habis pakai dapat berupa mesin ketik, komputer, keranjang sampah, jam dinding, gunting, penggaris, pelubang kertas, bantal stempel, stempel, papan pengumuman, dll.

10. Buku pelajaran

Buku pelajaran sangat diperlukan bagi siswa dan guru dalam proses belajar mengajar. Buku teks pelajaran dapat dimanfaatkan siswa dan guru sebagai sumber belajar. Diharapkan setiap siswa mempunyai 1 eksemplar buku teks pelajaran pada setiap muatan pelajarannya.

11. Buku nonpelajaran

Buku nonpelajaran dapat berupa buku pengayaan, buku panduan pendidik, buku referensi, dan sumber belajar lainnya. Buku pengayaan terbagi menjadi 2 jenis yaitu, fiksi seperti cerita pendek, dongeng, novel, roman, dan fabel, sedangkan nonfiksi seperti buku teks pelengkap, dan buku penunjang. Buku referensi biasanya hanya dipinjamkan untuk dibaca di tempat, tidak untuk dibawa pulang seperti kamus maupun kitab suci. Sedangkan sumber belajar lainnya dapat berupa majalah, komik, dsb.

2. Perhatian Orang Tua

2.1.2.1 Pengertian Perhatian Orang Tua

Pengertian perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya (Slameto, 2010:105). Pendapat lain dari Sumadi Suryabrata (2012:14) ada dua pengertian perhatian menurut ahli psikologis yaitu, a) perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju kepada suatu objek; dan b) perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan. Jadi, yang dimaksud perhatian adalah pemusatan tenaga psikis atau jumlah kesadaran seseorang dalam melakukan kegiatan yang dipengaruhi oleh rangsangan yang datang dari lingkungannya.

Selanjutnya pengertian orang tua adalah bagian keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu hasil dari sebuah ikatan pernikahan yang sah yang dapat membentuk suatu keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh, membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Perhatian yang diberikan orang tua kepada anaknya untuk menunjang kebutuhan belajarnya baik berupa jasmani maupun rohani disebut perhatian orang tua (Devi Vinorita, 2018). Perhatian orang tua yang dimaksud adalah segala bentuk usaha, dorongan, keterlibatan orang tua dalam kegiatan belajar anak baik di rumah maupun di sekolah. Keterlibatan orang tua dalam memberikan pembimbingan belajar bagi anak dan juga menyediakan fasilitas belajar terutama buku-buku pelajaran serta dorongan untuk

lebih menggiatkan anak belajar. Hal ini dipertegas di dalam Undang-undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 Bab IV pasal 7 bahwa orang tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya (Didik Kurniawan, 2014: 177). Jadi, dapat diketahui bahwa pengertian perhatian orang tua adalah kegiatan yang dilakukan oleh ayah ibu atau wali anak secara sadar berupa pemusatan tenaga fisik maupun psikis yang ditujukan kepada anak. Pemusatan tenaga fisik dan psikis ini tergambar dengan pemberian dukungan, dorongan dan arahan oleh orang tua kepada anaknya dalam rangka menunjang keberhasilan belajar anak. Jenis-jenis perhatian dapat dibedakan menjadi 3 macam yakni berdasarkan intensitasnya, cara timbulnya, dan luasnya objek yang dikenai perhatian.

2.1.2.2 Macam-macam Perhatian dan Faktor yang Menarik Perhatian

Untuk dapat mengetahui jenis perhatian maka, perhatian dibagi menjadi 3 macam berdasarkan intensitasnya, cara timbulnya, dan luasnya objek yang dikenai perhatian. Adapun penjelasan macam-macam perhatian adalah sebagai berikut:

1. Atas dasar intensitasnya, yaitu banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas atau pengalaman batin, dibedakan menjadi:
 - a. perhatian intensif; dan
 - b. perhatian tidak intensif.
2. Atas dasar cara timbulnya, perhatian dibedakan menjadi:
 - a. perhatian spontan (perhatian tak-sekehendak, perhatian tak disengaja); dan
 - b. perhatian sekehendak (perhatian disengaja, perhatian refleksif).

3. Atas dasar luasnya objek yang dikenai perhatian, perhatian dibedakan menjadi:
 - a. perhatian terpecah (distributif); dan
 - b. perhatian terpusat (konsentratif).

Perhatian dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari dalam (intern) maupun dari luar (ekstern), antara lain yaitu:

1. Dipandang dari segi objek, maka dapat dirumuskan bahwa “hal yang menarik perhatian adalah hal yang keluar dari konteksnya” atau kalau dikatakan secara sederhana “hal yang menarik perhatian adalah hal yang lain dari lain-lainnya”.
2. Dipandang dari subjek yang memperhatikan maka dapat dirumuskan bahwa: Hal yang menarik adalah yang sangat bersangkutan-paut dengan pribadi si subjek. Hal yang bersangkutan-paut dengan pribadi si subjek (Sumadi Suryabrata, 2012).

Berdasarkan macam-macam perhatian, maka dapat diketahui jenis perhatian yang dilakukan oleh orang tua. Perhatian orang tua sangat penting terhadap perkembangan belajar anak seperti kemampuan membaca. Anak memerlukan pendampingan dari orang tua untuk melakukan kegiatan membaca.

2.1.2.3 Perhatian Orang Tua terhadap Kemampuan Membaca pemahaman Anak

Sebelum mengetahui hubungan perhatian orang tua dengan membaca pemahaman maka kita harus mendefinisikan mengenai perhatian orang tua

terlebih dahulu. Pengertian perhatian orang tua adalah kegiatan yang dilakukan oleh ayah ibu atau wali anak secara sadar berupa pemusatan tenaga fisik maupun psikis yang ditujukan kepada anak. Pemusatan tenaga fisik dan psikis ini dapat tergambar dengan pemberian dukungan, dorongan dan arahan oleh orang tua kepada anaknya dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca pemahaman anak. Salah satu upaya orang tua memberikan perhatiannya untuk anaknya adalah dengan menumbuhkan minat baca pada anak. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan (Slameto, 2010:57). Jadi, dapat diketahui bahwa jika anak mempunyai minat baca maka ia akan memiliki kecenderungan melakukan kegiatan membaca secara terus-menerus dengan disertai rasa senang. Dengan minat baca, maka anak akan mempunyai frekuensi membaca yang tinggi disertai dengan bertambahnya jumlah sumber bacaan yang ia baca. Hal tersebut dapat membantu anak untuk melatih kemampuan membacanya sehingga kemampuan membaca pemahaman akan semakin meningkat. Untuk itu diperlukan upaya orang tua dalam meningkatkan minat baca anak. Upaya-upaya tersebut dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut (Dalman, 2014:146-149):

1. Membacakan buku untuk anak sejak lahir. Bila anak dikenalkan dengan membaca sejak usia 0-2 tahun maka kelak mereka akan memiliki minat baca yang tinggi karena pada tahap itu perkembangan otak manusia sangat pesat dan gampang menyerap apa saja dengan memori yang kuat. Selain itu, masa yang tepat untuk menanamkan membaca adalah masa anak-anak sehingga dapat tumbuh dan terbawa hingga dewasa nanti (Fiska Arianti, 2018).

Manfaat membacakan cerita untuk anak dapat membuat anak lebih tenang dan nyaman, membantu anak mengenal kata dan kalimat, menyampaikan pesan moral untuk anak, dan meningkatkan hubungan emosional orang tua dengan anak.

2. Mendorong anak bercerita tentang apa yang telah didengar atau dibacanya. Dengan mendorong anak bercerita maka mereka akan berusaha memahami isi bacaan dengan membaca bacaan secara berulang-ulang.
3. Mengajak anak ke toko buku/perpustakaan. Perpustakaan akan memperkenalkan anak pada keanekaragaman bahan-bahan bacaan sehingga menumbuhkan rasa keingintahuan yang besar untuk membaca bahan bacaan yang mereka lihat. Ketersediaan bahan bacaan memungkinkan anak untuk memilih bacaan yang sesuai dengan minat dan kepentingannya sehingga menumbuhkan minat bacanya.
4. Membelikan buku yang menarik minat anak. Pemilihan buku juga merupakan faktor penting untuk menarik minat anak membaca.
5. Menyisakan uang untuk membeli buku. Terkadang orang tua lupa akan hal ini bahwa anak membutuhkan ketersediaan bahan bacaan untuk menumbuhkan kesadaran pentingnya membaca.
6. Menonton filmnya dan membelikan bukunya. Hal ini dilakukan agar anak membiasakan diri melihat film dan membaca bukunya terlebih dahulu.
7. Menciptakan perpustakaan keluarga. Perlu adanya prioritas belanja buku dalam agenda keluarga. Perpustakaan keluarga dapat memacu meningkatnya minat baca dan dapat dilakukan sejak dini (Aliyatin Nafisah, 2014)

8. Tukar menukar buku teman. Sehingga anak akan tertarik dengan bahan bacaan lainnya.
9. Menghilangkan penghambat seperti televisi atau game. Kedua hal tersebut memberikan pengaruh untuk anak tidak berminat membaca. Untuk itu, peran orang tua untuk mendorong dan memotivasi sangat diperlukan dalam hal minat baca.
10. Memberi hadiah yang memperbesar semangat membaca. Hadiah merupakan stimulus untuk menumbuhkan minat membaca.
11. Menjadikan buku sebagai hadiah untuk anak, sehingga koleksi buku mereka akan bertambah.
12. Menjadikan kegiatan membaca sebagai kegiatan setiap hari. Jika membaca dilakukan secara rutin maka akan membentuk kebiasaan yang baik.
13. Dramatisasi buku yang orang tua baca. Cek atau lihatlah kembali buku yang telah dibaca, tanpa disadari mendramatisir sudah melakukan pengulangan dalam membaca.
14. Meningkatkan minat baca dapat dilakukan dengan berbagai cara. Misalkan dengan menyesuaikan bahan bacaan dan pemilihan bahan yang baik untuk anak.
15. Memiliki kesadaran dan minat yang tinggi terhadap membaca. Jika orang tua mempunyai minat baca yang tinggi maka akan mendorong anak untuk membaca suatu bacaan.
16. Menyediakan waktu untuk membaca sangat penting karena hal ini akan menumbuhkan suatu kegiatan membaca yang teratur di tengah kesibukan

sehari-hari.

Peranan orang tua tak terhingga terhadap kelangsungan pendidikan (Siti Aminah, 2015). Berdasarkan upaya-upaya inilah peneliti menentukan indikator-indikator perhatian orang tua dalam pengumpulan datanya.

2.1.2.4 Indikator Perhatian Orang Tua

Peran orang tua dalam lingkungan pendidikan anak sangat penting, karena pendidikan anak tidak hanya di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Pendidik pertama dan utama bagi anak adalah orang tuanya (Retmono Jazib dan Prasajo, 2014). Di dalam lingkungan keluarga anak mendapatkan pendidikan sejak lahir. Bahkan menurut Dalman (2014:151), membacakan cerita sejak mereka lahir bahkan semenjak dalam kandungan akan memberikan manfaat untuk anak memiliki minat baca. Maka, perhatian orang tua untuk anaknya perlu ditingkatkan. Perhatian orang tua dapat dilihat dari seberapa upayanya dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman anak. Upaya-upaya tersebut peneliti kelompokkan menjadi 3 indikator untuk mengukur tingkat perhatian orang tua terhadap kemampuan membaca pemahaman anak. Indikator untuk mengukur perhatian orang tua adalah sebagai berikut:

1. Pemberian bimbingan

Keikutsertaan orang tua dalam proses belajar anak yaitu dengan memberi bimbingan, memahami dan membantu mengatasi kesulitan belajar anak.

Peranan orang tua ini dapat membantu mengembangkan potensi anak secara maksimal (Wulan Ratna Ningrum, 2016). Kesulitan belajar salah satunya

adalah menyelesaikan permasalahan kemampuan membaca pemahaman anak.

Dalam pemberian bimbingan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Membacakan cerita untuk anak

Manfaat membacakan cerita untuk anak dapat menanamkan kecintaan anak untuk membaca buku, membuat anak lebih tenang dan nyaman, membantu anak mengenal kata dan kalimat, menyampaikan pesan moral untuk anak, dan meningkatkan hubungan emosional orang tua dengan anak

b. Menjadikan kegiatan membaca sebagai kegiatan setiap hari

Jika membaca dilakukan secara rutin maka akan membentuk kebiasaan yang baik sehingga membaca menjadi sebuah kebutuhan agar mendapatkan banyak informasi dan pengetahuan.

c. Menyesuaikan bahan bacaan dan pemilihan bahan yang baik

Penyesuaian dan pemilihan bahan bacaan dengan kebutuhan sesuai dengan usia anak akan menarik perhatian anak untuk mengetahui bacaan dan isi dalam bahan bacaan tersebut.

d. Menyediakan waktu untuk membaca

Menyediakan waktu untuk membaca sangat penting karena hal ini dapat membiasakan diri untuk membaca yang teratur di tengah kesibukan sehari-hari.

2. Pemberian dorongan dan motivasi

Pemberian dorongan dan motivasi dari orang terdekat mempunyai dampak yang kuat terhadap kemauan anak untuk membaca. Untuk itu orang tua perlu memberikan dorongan dan motivasi antara lain:

- a. Mendorong anak bercerita tentang apa yang telah didengar atau dibacanya. Dengan mendorong anak bercerita maka mereka akan berusaha memahami isi bacaan dengan membaca bacaan secara berulang-ulang.
- b. Menghilangkan penghambat seperti televisi dan game. Seringkali perhatian anak lebih banyak terpusat dengan dua hal tersebut. Maka, peran orang tua untuk mendorong anak senang membaca dengan berbagai tugas yang berkaitan dengan membaca agar mereka terbiasa dan mencintai bahan bacaan.
- c. Memiliki kesadaran dan minat yang tinggi terhadap membaca. Jika orang tua mempunyai minat baca yang tinggi maka akan mendorong anak untuk membaca suatu bacaan.

3. Pemenuhan kebutuhan anak

Dalam pemenuhan kebutuhan anak, tidak semua orang tua memberikan perhatian yang sama karena sosio ekonomi mereka beragam. Beberapa upaya pemenuhan kebutuhan anak untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahamannya adalah sebagai berikut:

- a. Mengajak anak ke toko buku/perpustakaan. Perpustakaan akan memperkenalkan anak pada keanekaragaman bahan-bahan bacaan sehingga menumbuhkan rasa keingintahuan yang besar untuk membaca bahan bacaan yang mereka lihat. Ketersediaan bahan bacaan memungkinkan anak untuk memilih bacaan yang sesuai dengan minat dan kepentingannya sehingga menumbuhkan minat bacanya.
- b. Membelikan buku yang menarik minat anak. Pemilihan buku juga merupakan faktor penting untuk menarik minat anak membaca. Seharusnya orang tua

sudah sadar membelikan buku untuk anaknya tanpa anak harus meminta terlebih dahulu.

- c. Tukar menukar buku teman. Sehingga anak akan tertarik dengan bahan bacaan lainnya.
- d. Menjadikan buku sebagai hadiah untuk anak, sehingga koleksi buku mereka akan bertambah dan memperbesar semangat untuk membaca.

2.1.3.4 Hubungan antara Pemanfaatan Perpustakaan dan Perhatian Orang Tua terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman

Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 42 menyebutkan bahwa sekolah wajib memiliki perpustakaan. Sekolah memerlukan sarana dan prasarana sebagai penunjang proses belajar mengajar, salah satunya yaitu perpustakaan. Menurut Ibrahim Bafadal (2016:4-5) yang dimaksud perpustakaan sekolah adalah kumpulan koleksi bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan buku (*non book material*) yang diorganisasi secara sistematis dalam suatu ruang sehingga dapat membantu murid-murid dan guru-guru dalam proses belajar mengajar di sekolah. Dengan memanfaatkan perpustakaan, maka seseorang dapat memperdalam serta memperluas pengetahuannya. Perpustakaan sangat erat kaitannya dengan kegiatan membaca. Dengan rutin melakukan kegiatan membaca, maka siswa dapat meningkatkan kemampuan membacanya.

Salah satu upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman yaitu dengan memanfaatkan perpustakaan dan segala fasilitas yang tersedia, secara

optimal atau maksimal. Tidak hanya itu, perhatian orang tua pun turut memengaruhi kemampuan membaca pemahaman para siswa. Proses pendidikan bukan hanya menjadi tugas seorang guru, tetapi juga orang tua. Anak lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah bersama keluarga, sehingga keluarga memiliki waktu yang lebih untuk mendukung perkembangan anak (Eka Setiawati, 2015). Anak memerlukan perhatian orang tua untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mereka. Rumah berpengaruh pada sikap anak terhadap buku dan membaca. Orang tua yang mempunyai kebiasaan membaca akan menjadi pengaruh bagi anaknya untuk melakukan hal yang sama. Anak membutuhkan perhatian orang tua menghabiskan waktu untuk berbicara dengan anak mereka agar menyenangkan membaca. Dukungan orang tua lainnya yaitu dapat berupa fasilitas bimbingan membaca dan penyediaan bahan bacaan di rumah. Oleh karena itu, dengan pemanfaatan perpustakaan yang secara optimal dan perhatian orang tua yang intens dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman para siswa.

2.2 Kajian Empiris

Penelitian-penelitian yang telah dilaksanakan oleh para pendahulu dapat memperkuat penelitian yang dilaksanakan di SDN Gugus Dwija Harapan Kecamatan Mijen. Penelitian yang mendukung dan relevan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Khamilla Andina Sari, Herman Lusa, dan Syahril Yusuf tahun 2017 dengan judul “Perbedaan Hasil Belajar dengan

Menggunakan Strategi Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Siswa SDN Kota Bengkulu” menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar dengan menggunakan strategi dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar pada bidang studi PKn di kelas V SD Negeri 82 Kota Bengkulu. Hal ini ditunjukkan dengan perhitungan uji-t perbedaan rata-rata hasil belajar siswa yaitu $t_{hitung} (1,36) < t_{tabel} (2,00)$ untuk *pretest* dan $t_{hitung} (5,64) > t_{tabel} (2,00)$ untuk *posttest*. Artinya, bahwa pembelajaran dengan memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan belajar di dalam kelas secara konvensional yang hanya menggunakan buku teks tertentu. Dengan memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar, siswa dapat memperoleh banyak sumber informasi yang akan meningkatkan wawasan dan pengetahuan siswa.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Novita Sari dan Wakijo pada tahun 2017 dengan judul “Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah dan Minat Baca Siswa Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VII Semester Genap SMP Negeri 2 Metro Tahun Pelajaran 2016/2017”. Penelitian ini menunjukkan bahwa variasi belajar IPS Terpadu sebesar 82,3% dapat ditentukan secara bersama-sama oleh pemanfaatan perpustakaan sekolah dan minat baca model regresi linier multiple.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Ario Adi Prakoso dan Amin Taufiq Kurniawan pada tahun 2014 yang berjudul “Peranan Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Bahasa Indonesia dengan

Pendekatan *Whole Language*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman materi bahasa Indonesia meningkat karena adanya peranan perpustakaan sekolah.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Mulyadi SK dan Febriana Primasari pada tahun 2014 dengan judul "Implementasi Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa". Hasil menunjukkan bahwa manfaat perpustakaan sebagai sumber belajar dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa pada SDN Tunggul Sari 1 No. 72 Laweyari namun perpustakaan sampai saat ini belum digunakan sebagai sumber belajar karena ada beberapa penyebabnya yaitu: (1) pengelolaan perpustakaan yang kurang mendapat perhatian dari pihak sekolah, sehingga dengan semua itu memunculkan kurangnya minat siswa berkunjung; (2) keberadaan perpustakaan yang kurang mendukung kebutuhan siswa sehingga pelaksanaan perpustakaan sekolah menjadi sepi peminatnya; (3) peran guru juga masih terbatas, guru hanya sekedar mengarahkan kepada siswa belum memberikan contoh tindakan secara nyata; (4) keterbatasan waktu di sekolah juga mengakibatkan siswa enggan memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar serta rendahnya siswa dalam melakukan aktivitas di perpustakaan; (5) koleksi buku yang kurang mendukung proses pembelajaran. Berdasarkan hal ini penelitian yang telah dikemukakan maka implikasi yang dapat disampaikan secara teoritis dan praktis bahwa perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar siswa di SDN Tunggul Sari No. 72 Laweyan belum bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan prestasi siswa.

Hal itu dikarenakan manfaat perpustakaan belum maksimal dirasakan bagi siswa. Perpustakaan sekolah akan lebih menarik jika pihak sekolah memberikan perhatian yang maksimal untuk menjadikan perpustakaan sebagai taman baca siswa.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Khafidin dan Apik Budi Santoso pada tahun 2018 yang berjudul “Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah sebagai Sumber Pembelajaran terhadap Hasil Belajar IPS Geografi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Gringsing Kabupaten Batang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengunjungi perpustakaan dengan membuat jadwal berkunjung perpustakaan. Hal ini dilakukan agar jam istirahat dan kunjungan perpustakaan teratur terutama saat mengerjakan tugas sekolah. Selain jadwal kunjungan perpustakaan, adanya buku-buku di dalam perpustakaan dapat membiasakan siswa belajar secara mandiri tanpa bimbingan guru baik secara perorangan maupun kelompok. Perpustakaan sekolah dapat meningkatkan minat membaca siswa, sehingga teknik membaca semakin lama dikuasai oleh siswa
6. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhayani, Sudarmiatin, dan Sunaryanto pada tahun 2017 yang berjudul “Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan terhadap Prestasi Belajar IPS melalui Motivasi Belajar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan perpustakaan terhadap prestasi belajar IPS siswa mempunyai pengaruh langsung yang signifikan dan positif. Artinya, semakin tinggi siswa memanfaatkan perpustakaan maka semakin tinggi pula prestasi belajar IPS siswa.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Rakhmat Arif Hidayat pada tahun 2015 dengan judul “Peran Warga Sekolah dalam Memanfaatkan Perpustakaan untuk Meningkatkan Minat Baca di SDN Gembongan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas, kepala sekolah serta petugas perpustakaan telah memanfaatkan perpustakaan sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa. Upaya yang dilakukan guru adalah menjadikan perpustakaan sebagai tempat kegiatan pembelajaran, memberikan tugas kepada siswa untuk mengerjakan tugas di perpustakaan dan meminjam buku lalu dibuat membuat laporan tertulis ataupun lisan. Selain itu, guru juga memanfaatkan perpustakaan untuk memajang hasil karya siswa berupa majalah dinding dan kliping.
8. Penelitian yang dilakukan oleh Agustin Nurochmah Hayati pada tahun 2016 yang berjudul “Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar Kognitif Matematika”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhatian orang tua mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar kognitif Matematika siswa kelas V SD Negeri se-Kecamatan Imogiri tahun ajaran 2015/2016, pengaruhnya sebesar 17,3%. Jadi semakin tinggi dan baik perhatian orang tua maka akan semakin tinggi pula hasil belajar kognitif yang dimiliki siswa.
9. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Awal Nur pada tahun 2016 dengan judul “Pengaruh Perhatian Orang Tua, Konsep Diri, Persepsi Tentang Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika Melalui Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Ujung Loe Kabupaten

Bulukumba”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum siswa kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Ujung Loe Bulukumba memiliki perhatian orang tua berada dalam kategori tinggi, konsep diri matematika berada dalam kategori tinggi, persepsi tentang matematika berada dalam kategori baik, dan motivasi belajar berada dalam kategori sedang. Perhatian orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa dengan besarnya pengaruh 24,9%.

10. Penelitian yang dilakukan oleh Ade Hendrayani pada tahun 2016 yang berjudul “Peningkatan Minat Baca dan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas Rendah Melalui Penggunaan *Reading Corner*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsekuensi dari meningkatnya minat baca siswa setelah menggunakan *Reading Corner* adalah peningkatan kemampuan membaca siswa.
11. Penelitian yang dilakukan oleh Ernawati Nasir pada tahun 2015 yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Pendekatan Keterampilan Proses Pada Siswa Kelas V SDN Sabelak Kecamatan Bulagi Selatan menunjukkan hasil pada siklus I siswa yang tuntas berjumlah tujuh orang, prosentase ketuntasan klasikal 46,66%. Sedangkan siklus II banyaknya siswa yang tuntas 14 orang, prosentase ketuntasan klasikal 93,32%. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendekatan keterampilan proses dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.
12. Penelitian yang dilakukan oleh Hendra Erik Rudyanto tahun 2017 yang berjudul “Pengaruh Kemampuan Membaca Pemahaman terhadap Prestasi

Belajar Matematika Pada Pokok Bahasan Soal Cerita Kelas IV”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar pokok bahasan soal cerita dipengaruhi oleh kemampuan membaca pemahaman sebesar 52,54% dan sisanya dipengaruhi oleh keadaan lain.

13. Penelitian yang dilakukan oleh Nurdia Artu tahun 2015 yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SN Pembina Liang Melalui Penerapan Strategi *Surveys Questions Reading Recite Review* (SQ3R)”. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran SQ3R dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas IV SDN Pembina Liang. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes di mana ada siklus I ketuntasan belajar mencapai 59% dengan nilai rata-rata 66,13, siklus II ketuntasan belajar mencapai 63,63 dengan nilai rata-rata 72,27, sedangkan pada siklus III ketuntasan belajar siswa mencapai 77,95% dengan nilai rata-rata 86,36.
14. Penelitian yang dilakukan oleh Bola Margaret Tunde tahun 2014 yang berjudul “*Relationship between Reading Attitudes and Reading Comprehension Performance of Secondary School Students in Kwara State, Nigeria*”. Menunjukkan bahwa siswa sekolah menengah memiliki sikap negatif terhadap membaca dan karena itu mereka belum mempunyai kinerja baik dalam membaca pemahaman. Tingkat kinerja siswa dalam membaca pemahaman adalah rendah. Sikap membaca mempunyai hubungan signifikan terhadap kinerja membaca pemahaman siswa.

15. Penelitian yang dilakukan oleh Michael Jato, Samuel O. Ogunniy, dan Peter O. Olubiyo tahun 2014 yang berjudul “*Study habits, use o school libraries and students academic performance in selected secondary schools in Ondo West Local Government Area of Ondo State*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jam buka perpustakaan sekolah terikat dengan jam bukasekolah yaitu pukul 08.00 – 12.00 selain itu tutup. Dimasukkannya periode perpustakaan dalam tabel waktu sekolah, tidak memberi siswa banyak peluang untuk belajar di perpustakaan. Tanggapan siswa telah menunjukkan bahwa tidak semua siswa menggunakan perpustakaan.

Temuan yang telah dipaparkan merupakan penelitian yang relevan. Penelitian yang relevan ini digunakan sebagai landasan atau acuan yang diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam penelitian ini. Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui hubungan pemanfaatan perpustakaan dan perhatian orang tua terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Gugus Dwija Harapan Kecamatan Mijen.

Perbedaan penelitian ini dengan temuan sebelumnya yaitu pada lokasi penelitian. Selain itu, penelitian sebelumnya belum membahas pemanfaatan perpustakaan, perhatian orang tua, dan kemampuan membaca pemahaman dalam satu penelitian. Maka, dalam penelitian ini akan menjelaskan tiga variabel dalam satu pembahasan jumlah populasi yang diteliti juga berbeda dengan penelitian sebelumnya, yang hanya satu sekolah sebagai populasi, sedangkan penelitian ini menggunakan 5 sekolah sebagai populasi.

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Sugiyono, 2016:60). Penelitian yang berkenaan dengan dua variabel atau lebih, biasanya dirumuskan hipotesis yang berbentuk komparasi maupun hubungan. Oleh karena itu dalam menyusun hipotesis penelitian yang berbentuk hubungan ataupun komparasi, maka perlu dikemukakan kerangka berpikir.

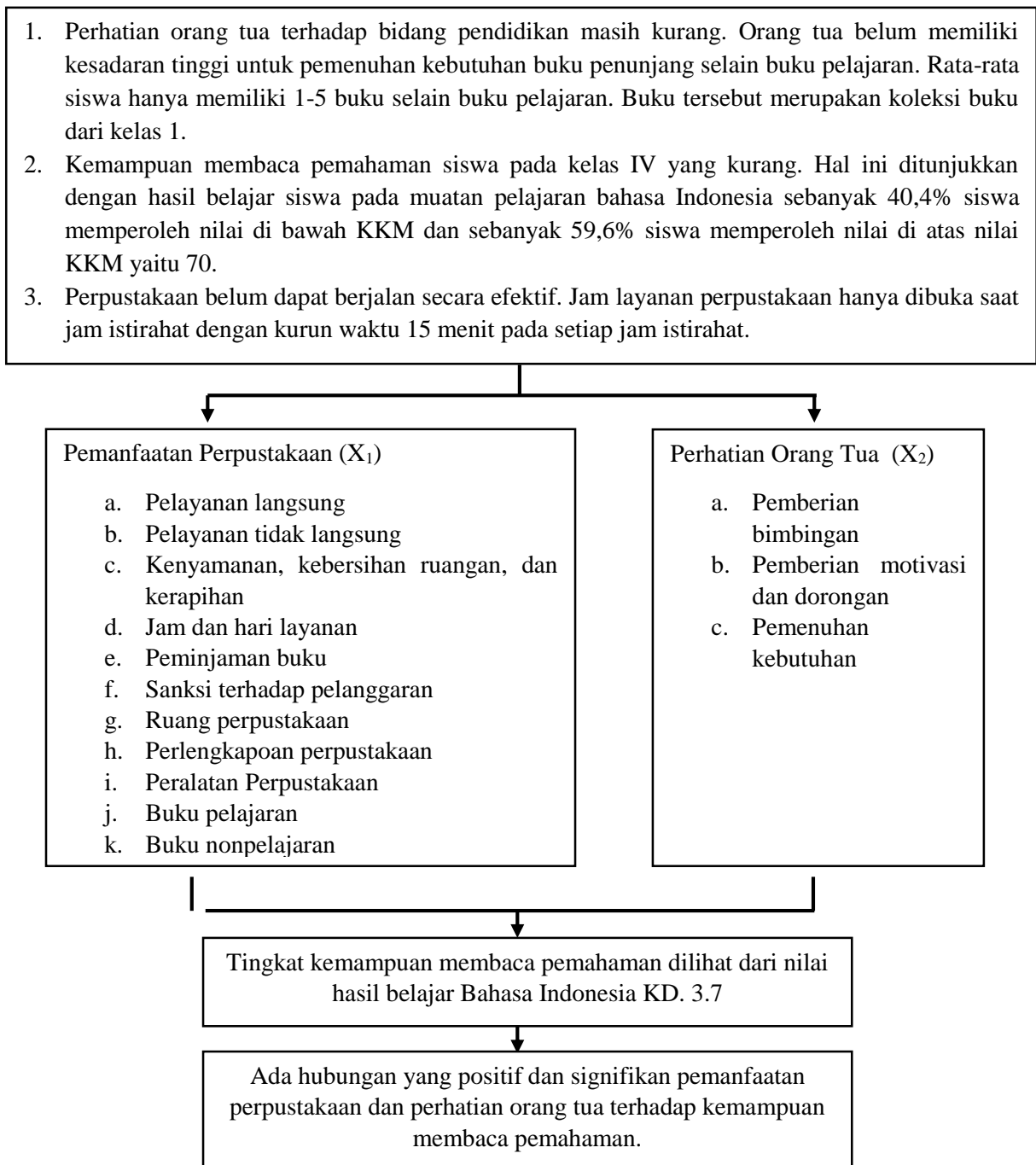
Pada hasil pra penelitian peneliti telah mengidentifikasi masalah yang ada di SDN Gugus Dwija Harapan. Permasalahan-permasalahan tersebut meliputi, perhatian orang tua yang kurang terhadap bidang pendidikan seperti pada pemenuhan kebutuhan buku penunjang selain buku pelajaran, kurangnya kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Gugus Dwija Harapan yang ditunjukkan dengan perolehan hasil belajar muatan pelajaran bahasa Indonesia dengan nilai KKM 70 yaitu sebanyak 40,4% siswa memperoleh nilai di bawah KKM dan sebanyak 59,6% siswa memperoleh nilai di atas KKM, perpustakaan belum dapat berjalan efektif karena waktu buka yang terlalu singkat yaitu 15 menit pada setiap istirahat, dan pendapatan orang tua siswa berada dalam skala menengah ke bawah karena sebanyak 60% orang tua siswa bekerja sebagai petani dan buruh. Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut, peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti meliputi pemanfaatan perpustakaan, perhatian orang tua, kemampuan membaca pemahaman. Penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian korelasi untuk menenemkan hubungan antara

pemanfaatan perpustakaan dan perhatian orang tua terhadap kemampuan membaca pemahaman.

Kemampuan membaca siswa tidak hanya dikembangkan di lingkungan sekolah namun di lingkungan keluarga pun perlu dikembangkan kemampuan membaca. Untuk mengetahui hubungan antara pemanfaatan perpustakaan dan perhatian orang tua terhadap kemampuan membaca pemahaman maka perlu diketahui tingkat pemanfaatan perpustakaan dan perhatian orang tua terlebih dahulu. Tingkat pemanfaatan perpustakaan dan perhatian orang tua dapat diukur menggunakan indikator yang telah ditetapkan oleh peneliti dengan mengacu pada kajian teori. Indikator pemanfaatan perpustakaan dalam penelitian ini adalah pelayanan langsung; pelayanan tidak langsung; kenyamanan, kebersihan ruangan, dan kerapian; jam dan hari layanan; peminjaman buku; sanksi terhadap pelanggaran; ruang perpustakaan; perlengkapan perpustakaan; peralatan perpustakaan; buku pelajaran; dan buku nonpelajaran. Sedangkan indikator perhatian orang tua dalam penelitian ini adalah pemberian bimbingan, pemberian dorongan dan motivasi, dan pemenuhan kebutuhan. Pemanfaatan perpustakaan dan perhatian orang dapat memengaruhi kemampuan membaca pemahaman para siswa.

Pengetahuan mengenai kemampuan membaca pemahaman didapatkan saat proses belajar dan mengajar. Tentunya pengetahuan tersebut dapat berkembang apabila dilatih secara terus-menerus (Nawalis Haryadi, 2016). Fasilitas sekolah seperti perpustakaan bisa dimanfaatkan untuk mengembangkan kemampuan membaca pemahaman, namun apabila perpustakaan sekolah tidak dikelola secara

baik maka siswa tidak dapat memanfaatkannya secara optimal. Pusat interaksi siswa dengan buku adalah di dalam perpustakaan sekolah, oleh karena itu perlu dilaksanakannya pemanfaatan perpustakaan sekolah (Rizki Zaelani dan Margunani, 2016). Peningkatan pemanfaatan perpustakaan dapat dilakukan dengan meningkatkan pelayanan dan peraturan dengan baik. Sehingga para siswa dapat dengan mudah menemukan informasi di dalam perpustakaan. Selain itu, pengaturan ruang perpustakaan, sarana dan prasarana, serta koleksi perpustakaan juga perlu menjadi perhatian. Siswa maupun guru dapat memanfaatkan perpustakaan dengan optimal apabila ruang perpustakaan nyaman digunakan untuk kegiatan membaca, jangkauan buku mudah, dan terdapat berbagai macam bahan pustaka sehingga dapat menjadi sumber informasi dan sumber belajar. Sedangkan di dalam lingkungan rumah, peran orang tua yang sangat penting. Perhatian orang tua dapat dilakukan dengan memberikan bimbingan, dorongan dan motivasi, serta pemenuhan kebutuhan membaca untuk anak. Hal tersebut dapat dilakukan dengan beberapa upaya seperti membacakan cerita anak. Persoalan kemampuan membaca pemahaman, masih dikaitkan dengan muatan pelajaran bahasa Indonesia. Oleh karena itu untuk mengetahui seberapa tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa dapat dilihat dari hasil belajar bahasa Indonesia. Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan dalam kerangka berpikir berikut.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dalam bentuk pertanyaan (Sugiyono, 2016:64). Dikatakan jawaban sementara karena masih berupa dugaan berdasarkan teori yang relevan yang nantinya akan dibuktikan melalui data-data yang diperoleh dari suatu penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan hipotesis asosiatif yaitu hipotesis yang menunjukkan dugaan tentang hubungan dua variabel atau lebih. Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Ha₁ :Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pemanfaatan perpustakaan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Gugus Dwija Harapan Kecamatan Mijen.

Ha₂ : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Gugus Dwija Harapan Kecamatan Mijen.

Ha₃ :Terdapat hubungan yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara pemanfaatan perpustakaan dan perhatian orang tua terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Gugus Dwija Harapan Kecamatan Mijen.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh tentang hubungan pemanfaatan perpustakaan dan perhatian orang tua terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Gugus Dwija Harapan kecamatan Mijen, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemanfaatan perpustakaan yang dilakukan oleh siswa kelas IV SDN Gugus Dwija Harapan termasuk dalam kategori baik. Terbukti dari 136 siswa terdapat 73 siswa (53,68%) telah memanfaatkan perpustakaan dengan baik.
2. Perhatian orang tua siswa kelas IV SDN Gugus Dwija Harapan termasuk dalam kategori baik. Terbukti dari 136 siswa terdapat 65 siswa (47,79%) mendapatkan perhatian orang tua yang baik.
3. Kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Gugus Dwija Harapan termasuk dalam kategori baik. Terbukti dari 136 siswa terdapat 76 siswa (55,88%) memiliki kemampuan membaca pemahaman yang baik
4. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara pemanfaatan perpustakaan terhadap kemampuan membaca pemahaman dengan besar hubungannya yaitu 0,471 dan nilai sig. sebesar 0,000. Maka, dengan besar korelasi 0,471 hubungan antara pemanfaatan perpustakaan terhadap kemampuan membaca pemahaman adalah sedang.

5. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua terhadap kemampuan membaca pemahaman dengan besar hubungannya yaitu 0,199 dan nilai sig. sebesar 0,020. Maka, dengan besar korelasi 0,199 hubungan antara perhatian orang tua terhadap kemampuan membaca pemahaman adalah rendah.
6. Pemanfaatan perpustakaan dan perhatian orang tua berhubungan secara positif dan signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman, ditunjukkan pada nilai probabilitas (Sig. F Change) sebesar 0,000. Berdasarkan besarnya nilai R yaitu sebesar 0,495 maka hubungan antara pemanfaatan perpustakaan dan perhatian orang tua terhadap kemampuan membaca pemahaman adalah sedang

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan, maka terdapat beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan kepada:

5.2.1 Sekolah

Sekolah dapat lebih memperhatikan pengelolaan perpustakaan sekolah. Kepala sekolah dapat memberikan kebijakan terhadap pelaksanaan pemanfaatan perpustakaan. Serta menghimbau kepada guru untuk melakukan pembelajaran untuk meningkatkan pemanfaatan perpustakaan dan kemampuan membaca pemahaman

5.2.2 Orang Tua

Orang tua sebagai pendidik pertama dan utama dapat lebih memberikan perhatiannya kepada anak. Perhatian tersebut dapat berupa pemberian bimbingan,

pemberian motivasi dan dorongan, serta pemenuhan kebutuhan yang berhubungan dengan kegiatan membaca.

5.2.3 Siswa

Siswa hendaknya dapat memanfaatkan perpustakaan secara optimal mulai dari pelayanan perpustakaan, peralatan dan perlengkapan perpustakaan, serta koleksi bahan pustakan perpustakaan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman

5.2.4 Peneliti lain

Peneliti lain yang akan melakukan penelitian diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini, baik sebagai penelitian lanjutan maupun penelitian lain yang berkaitan dengan pemanfaatan perpustakaan, perhatian orang tua, dan kemampuan membaca pemahaman sehingga dapat menemukan hal-hal baru untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afsari, Asri Soraya, Ayu Septiani, dan Risma Rismelati. 2017. Peningkatan Minat Baca Para Siswa SMPN 1 Banjarnegara, Kabupaten Majalengka, Melalui Penguatan Perpustakaan Sekolah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 1(2): 72-76 (diunduh 13 Mei 2019).
- Aminah, Siti. 2015. Angka Partisipasi Sekolah (APS) pada Masyarakat Pesisir dan Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak di Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang tahun 2015. *Jurnal Geografi*. 13(1): 44-51 (diunduh 28 Mei 2019).
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *PROSEDUR PENELITIAN Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Artu, Nurdia. 2015. Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Pembina Liang Melalui Penerapan Strategi *Survey Questions Reading Recite Review (SQ3R)*. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. 2(2):105-113 (diunduh 8 Mei 2019).
- Ashaver, Doosuur dan Igyuve Sandra Mwuese. 2014. The Use of Library among Children in Primary Schools in Makurdi Metropolis, Beneue State, Nigeria. *International Journal of Library and Information Science*. 6(4): 65-74 (diunduh 11 Februari 2019).
- Azwar, Muhammad. 2016. Peranan Perpustakaan dalam Mendukung Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMA Negeri 1 Sinjai Tengah. *Safina*. 1(2): 11-26 (diunduh 3 Mei 2019).
- Bafadal, Ibrahim. 2016. *Pengelolaan PERPUSTAKAAN SEKOLAH*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Broek, Paul van den, Panayiota Kendeou, Sandra Lousberg, and Gootje Visser. 2011. Preparing for Reading Comprehension: Fostering Text Comprehension Skills in Preschool and Early Elementary School Children. *International Electronic Journal of Elementary Education*. 4(1): 259-268 (diunduh 16 Desember 2018).
- Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Fajrin, Syarah Aini dan Tati Hermawati. 2017. Media Komik untuk Melatih Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Tunarungu. *JASSI*. 18(2): 63-64 (diunduh 13 Mei 2019).

- Hakim, Siti Nurina dan Nuryati Mustamiroh. 2017. Kesiapan Anak Memasuki Sekolah Dasar ditinjau dari Tingkat Pendidikan Orang Tua. *Journal of Early Childhood and Inclusive Education*. 1(1): 9-20 (diunduh 13 Mei 2019).
- Hayati, Agustin Nurochmah. 2016. Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar Kognitif Matematika. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 1:224-232 (diunduh 1 Januari 2019).
- Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Hidayat, Heri dan Siti Aisah. 2013. Read Interest Co-Relational With Student Study Performance In IPS Subject Grade IV (Four) In State Elementary School 1 Pagerwangi Lembang. 2(1): 101-114 (diunduh 13 Mei 2019).
- Hidayat, Rakhmat Arif. 2015. Peran Warga Sekolah dalam Memanfaatkan Perpustakaan untuk Meningkatkan Minat Baca di SDN Gembongan. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 3(4): 1-10 (diunduh 13 Mei 2019).
- Jato, Michael, Samuel O. Ogunniy, dan Peter O. Olubiyo. 2014. Study Habbits, Use o School Libraries and Students Academic Performance in Selected Secondary School in Ondo West Local Government Area of Ondo State. *International Journal of Library and Information Science*.6(4):57-64 (diunduh 11 Februari 2019).
- Khafidin, Nur dan Apik Budi Santoso. 2018. Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah sebagai Sumber Pembelajaran terhadap Hasil Belajar IPS Geografi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Gringsing Kabupaten Batang. *Edu Geography*. 6(2): 104-109 (diunduh 13 Mei 2019).
- Kurniawan, Didik dan Dhovira Urwatul Wustqa. 2014. Pengaruh Perhatian Orang Tua, Motivasi Belajar, dan Lingkungan Sosial terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*. 1(2): 176-187 (diunduh 16 Mei 2019).
- Lasa. 2009. *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta: PINUS BOOK PUBLISHER.
- Mustari, Muh. Yahya, Maksud Hakim, Muh. Yunus. 2018. Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa SMP Negeri 4 Binamu Kabupaten Jeneponto. *Jurnal Ilmiah Pena*. 1(2): 107-117 (diunduh 28 Mei 2019).
- Nafisah, Aliyatin. 2014. Arti Penting Perpustakaan bagi Upaya Peningkatan Minat Baca Masyarakat. *Jurnal PerpustakaanI*. 2(2): 70-81 (diunduh 21 Mei 2019).

- Nasir, Ernawati. Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Pendekatan Keterampilan Proses pada Siswa Kelas V SDN Sabelak Kecamatan Bulagi Selatan. *Jurnal Kreatid Tadulako*.5(9):76-89 (diunduh 16 Desember 2018).
- Ningrum, Wulan Ratna. 2016. Pengaruh Peranan dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri (SDN) di Kecamatan Bogor Barat. *Jurnal Pendidikan*. 17(2): 129-137 (diunduh 13 Mei 2019).
- Nur, Muhammad Awal. 2016. Pengaruh Perhatian Orang Tua, Konsep Diri, Persepsi tentang Matematika terhadap Hasil Belajar Matematika melalui Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Matematika dan Pembelajaran*. 2(2):64-79 (diunduh 10 Desember 2018).
- Nurhadi. 2010. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Malang: Sinar Baru Algensindo.
- P, Mohamad Lutfi Ade. 2017. Pemanfaatan Perpustakaan sebagai Sumber Belajar untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa di Perpustakaan Kota Magelang. *E-Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan*. VI(4): 354-361 (diunduh 13 Mei 2019).
- Prasojo, Retmono Jazib. 2014. Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang*. 2(1): 1-11 (diunduh 10 Mei 2019).
- Prastowo, Andi. 2012. *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*. Yogyakarta: Diva Press.
- Purwaningsih, Dewi Cahyani dan Ismiyati. Pengaruh Fasilitas Perpustakaan dan Pelayanan Perpustakaan terhadap Minat Membaca di Perpustakaan. 2016. *Economic Education Analysis Journal*. 5(2): 456-457 (diunduh 28 Januari 2019).
- Romafi dan Tadkirotun Musfiroh. 2015. Hubungan Minat Membaca, Fasilitas Orang Tua, dan Pemberian Tugas Membaca dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa. *LingTera*. 2(2):185-199 (diunduh 10 Desember 2018).
- Rudyanto, Hendra Erik. 2017. Pengaruh Kemampuan Membaca Pemahaman terhadap Prestasi Belajar Matematika Pada Pokok Bahasan Soal Cerita Kelas IV. *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*. 2(2): 44-50 (diunduh 10 Mei 2019).
- Sari, Khamila Andina, Herman Lusa, dan Syahril Yusuf. 2017. Perbedaan Hasil Belajar dengan Menggunakan Strategi Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah sebagai Sumber Belajar Siswa SDN Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah*

- Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 10(2):99-106 (diunduh 10 Desember 2018).
- Sari, Novita dan Wakijo. 2017. Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah dan Minat Baca Siswa terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VII Semester Genap SMP Negeri 2 Metro Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*. 5(1):115-126 (diunduh 28 Desember 2018).
- Setiawati, Eka. 2015. Pengaruh Pola Asuh terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa. *Journal of Elementary Education*. 4(1): 61-68 (diunduh 10 Desember 2018).
- Slameto. 2015. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2015a. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016b. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suhendar, Pawit. 2014. *Cara Mengelola Perpustakaan Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada
- Sumira, Dika Zuchdan. 2018. Pengaruh Metode *Scramble* dan Minat Baca terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Primary Education*. 2(1): 62-71 (diunduh 12 Mei 2019).
- Suryabrata, Sumadi. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suryani, Irma. 2017. Pengelolaan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*. 2(2): 124-141 (diunduh 12 Mei 2019).
- Susilaningsih, Sri, Nuraeni Abbas, dan Atip Nurharini. 2018. Strategi Interactive Read Alouds dalam Optimalisasi Keterampilan Pemahaman Dongeng Anak di SDN 01 Tawangmas Semarang. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. 35(1): 77-82 (diunduh 28 Desember 2018).
- Syafaah, Nawalis dan Haryadi. 2016. Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman untuk Menemukan Gagasan Utama dengan Metode P2R dengan Teknik Diskui pada Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Athfal Wedung Demak. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 5(2):23-29 (diunduh 15 Desember 2018).

- Tunde, Bola Margaret dan Awe. 2014. Relationship Between Reading Attitudes and Reading Comprehension Performance of Secondary Students in Kwara State, Niagara. *Review of Arts and Humanities*. 3(2):203-215 (diunduh 3 Desember 2018).
- Vinorita, Devi, dan Muhsin. 2018. Pengaruh Perhatian Orang Tua, Komunikasi Guru, Pemberian *Reward*, dan Fasilitas Belajar terhadap Motivasi Belajar. *Economic Education Analysis Journal*. 7(2): 553-567 (diunduh 18 Mei 2019).
- Widianto, Eko dan Subyantoro. 2015. Peningkatan Keterampilan Membaca. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 4(1): 1-9 (diunduh 13 Mei 2019).
- Zaelani, Rizki dan Margunani. 2016. Peran Minat Belajar sebagai Intervening dalam Pengaruh Keluarga dan Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. 5(2): 532-545 (diunduh 13 Mei 2019).